

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PERTANIAN BERBASIS
GREEN ECONOMY DI DESA TAMPA KECAMATAN
PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SUNARTI

1904010036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH



Edit dengan WPS Office

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PERTANIAN BERBASIS
GREEN ECONOMY DI DESA TAMPA KECAMATAN
PONRANG KABUPATEN LUWU

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SUNARTI

1904010036

Pembimbing:

Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sunarti
NIM : 1904010036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 27 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

Sunarti

NIM 1904010036

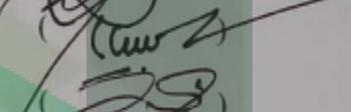
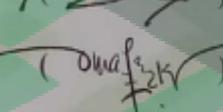
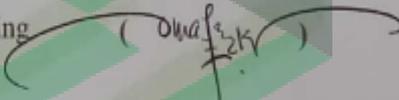


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis *Green Economy* di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Sunarti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010036 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 05 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 04 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis *Green Economy* di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukardi dan Ibunda Surmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah

SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M. Ag dan Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Rektor IAIN Palopo Periode 2019-2023 beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.I Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.Sy., M.E selaku Seketaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada

saat menyusun skripsi ini.

5. Abdul Kadir Arno SE, Sy., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah.
8. Dosen penguji utama, Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak. dan Dosen penguji kedua M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME. yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Penulis berterima kasih banyak kepada Aparat Desa Tampa dan Masyarakat Desa Tampa yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tampa.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukardi dan ibunda Surmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 20 Juli 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
َ	Fathah	A	A
ُ	Kasrah	I	I
ُ ـِ	Damma h	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
َـِـِ	Fathah dan ya	Ai	adan u
َـِـِ ـِـِ	Fathah dan wau	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

رَمَى

قِيلَ

يَمُوتُ

: *rāmā*

: *qīla*

: *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ّ sebuah tanda *tasydīd* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syadda*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْمٍ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf ك (), a maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata,

istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

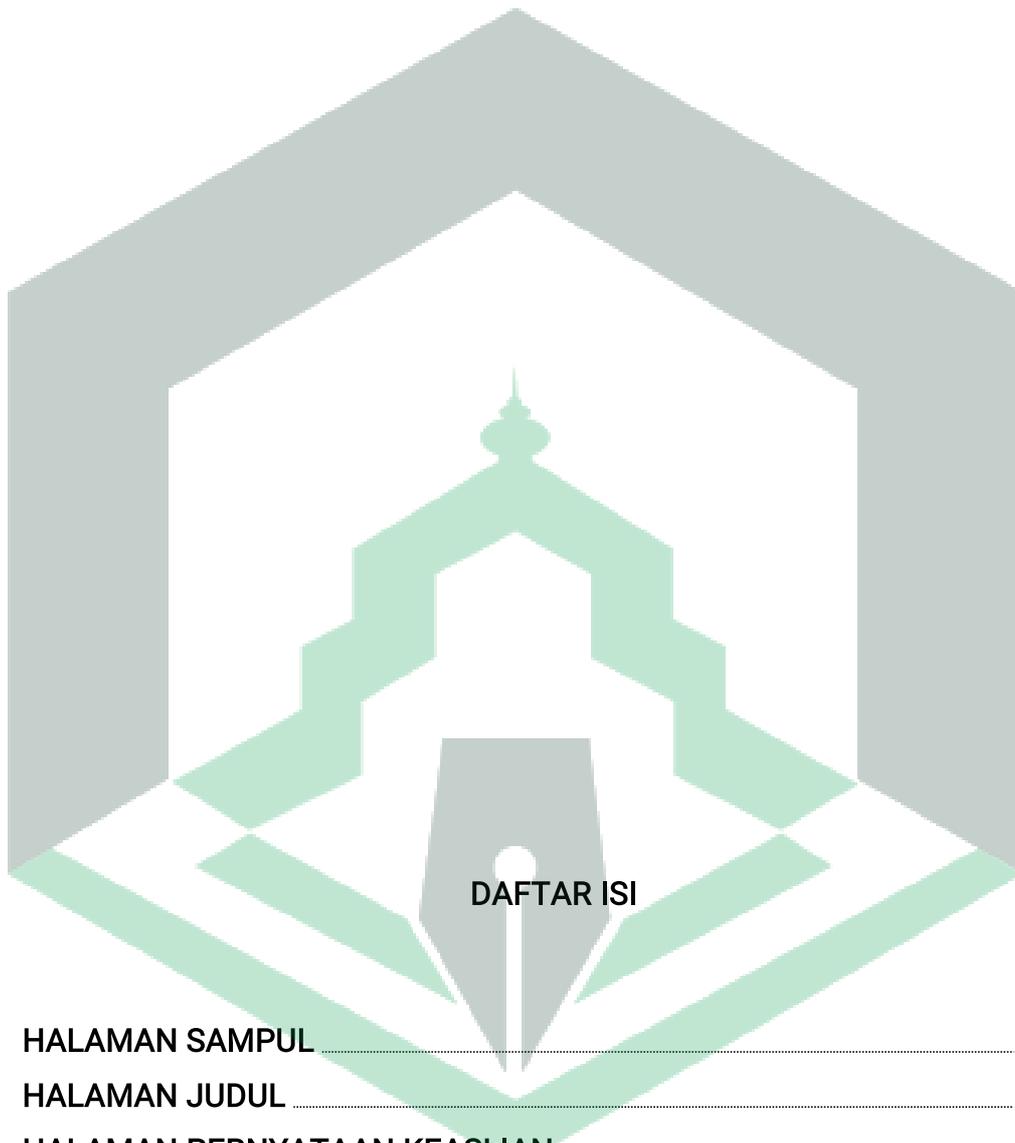
Abu al-Wahid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu: al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

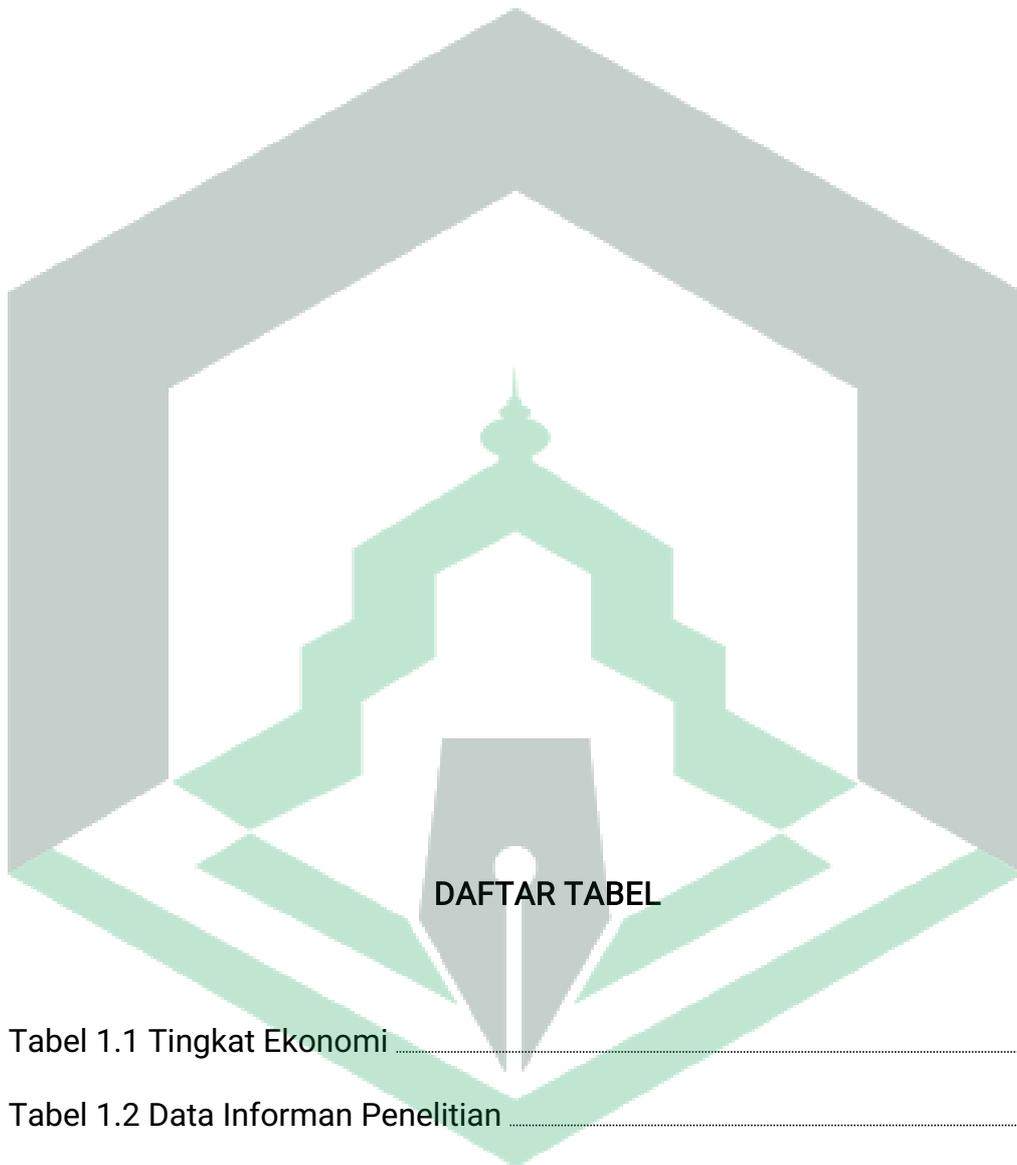
SWT.	= Subhanahu Wa Ta 'ala
SAW .	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



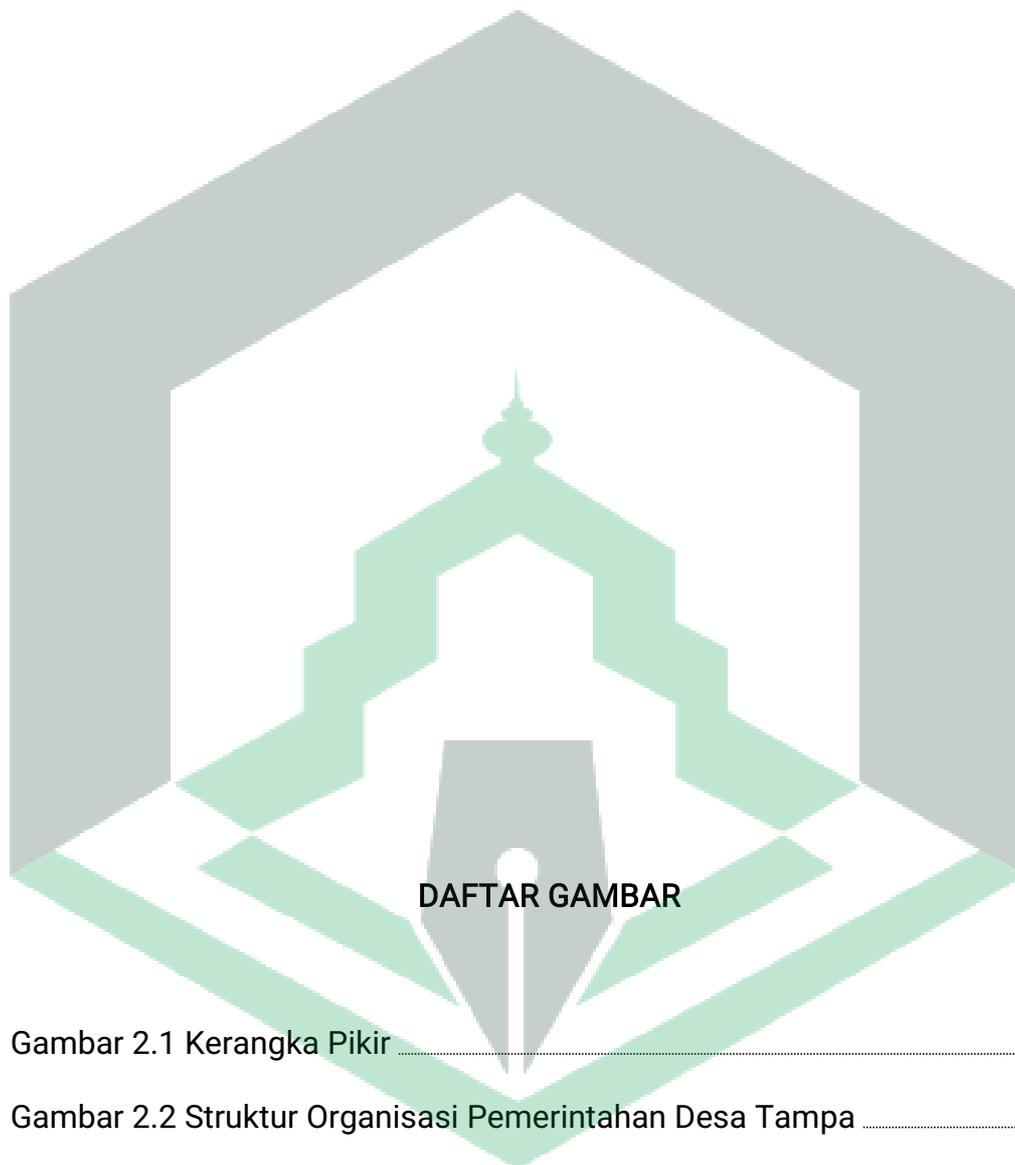
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
1. Potensi	12
2. Pengembangan	13
3. Pertanian	16
4. Green Economy	19
5. Tata Kelola Lingkungan	29
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Definisi Istilah	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	47

I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR AYAT	
Kutipan Ayat 1 QS Al-An'am/6:95	17



Tabel 1.1 Tingkat Ekonomi	5
Tabel 1.2 Data Informan Penelitian	44
Tabel 1.3 Sejarah Desa Tampa	50
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk	52
Tabel 1.5 Mata Pencaharian	52
Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tamba	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 SK Penguji

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
Lampiran 8 Cek Plagiasi Turnitin
Lampiran 9 Sertifikat PBAK
Lampiran 10 Sertifikat Mahad
Lampiran 11 Sertifikat Toefl
Lampiran 12 Dokumentasi
Lampiran 13 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sunarti, 2023. *"Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis Green Economy di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis *Green Economy* Di Desa Tampa Kec. Ponrang Kab. Luwu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berpotensi atau tidak dilakukan pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa, mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa

Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala desa dan aparat desa, Tim penyuluh pertanian, Ketua kelompok tani dan masyarakat petani. Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep *green economy* sudah pernah didengar oleh masyarakat yang berada di desa Tampa tetapi masih kurang dipahami dengan baik karena bisa dilihat dari pengaplikasiannya atau penerapannya yang belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa berusaha melakukan pembinaan, pendidikan, maupun pelatihan mengenai pengembangan pertanian berbasis *green economy*. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa yaitu dengan memberikan dukungan kepada masyarakat, melakukan pendampingan, pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat petani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pertaniannya. Mulai dari bercocok tanam yang baik hingga pasca panen, mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan beralih menggunakan pupuk organik dan juga memperhatikan lingkungan agar tetap lestari (Ramah Lingkungan).

Kata kunci: Pengembangan, Potensi Pertanian, *Green Economy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian negara, pemerintah melakukan ekspor komoditas pertanian pilihan masyarakat setempat untuk dijual atau diedarkan di pasar luar negeri. Dalam skenario ini, para petani terlibat dalam persaingan untuk memasarkan produk pertanian mereka kepada pembeli potensial, yaitu pengusaha, yang bersedia membeli barang-barang tersebut dengan harga yang menghasilkan keuntungan bagi para petani.

Sulawesi Selatan yang terletak di Indonesia merupakan provinsi yang dicirikan oleh perekonomian yang dominan agraris, dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Mayoritas penduduk yang tinggal di provinsi Sulawesi Selatan terutama bergerak di bidang pertanian, terutama sebagai petani. Selain itu, sebagian besar penduduk wirausaha lokal terlibat dalam wirausaha, dengan bisnis mereka sangat bergantung pada produk pertanian. Salah satu provinsi di Sulawesi Selatan, yaitu Desa Tampa di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dicirikan oleh tenaga kerja yang dominan agraris, dengan mayoritas penduduknya bertani. Masyarakat memiliki beragam praktik pertanian. Misalnya, praktisi pertanian yang terlibat dalam budidaya cengkeh, mereka yang terlibat dalam produksi jagung, serta individu yang berspesialisasi

dalam budidaya berbagai buah dan sayuran.



Pembangunan desa mengacu pada keadaan di mana penduduk desa secara efektif terlibat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan secara efisien menggunakan sumber daya yang tersedia. Penilaian pertumbuhan desa didasarkan pada tiga faktor utama: pertimbangan ekonomi, dinamika sosial budaya, dan penyediaan infrastruktur. Aspek ekonomi mencakup kesejahteraan ekonomi individu yang tinggal di suatu wilayah tertentu, serta kegiatan produktif yang terjadi di dalam kota. Aspek sosial budaya mencakup berbagai elemen seperti adat istiadat, institusi, pendidikan, dan gotong royong. Aspek infrastruktur mencakup beberapa elemen seperti transportasi, pemasaran, dan infrastruktur sosial.¹

Terlepas dari kepentingan strategis yang dikaitkan dengan sektor pertanian, kondisi ekonomi masyarakat pedesaan tetap di bawah standar. Hal ini terlihat dari tingkat pendapatan yang tidak menentu yang dialami petani, yang kemudian berdampak buruk pada keberlanjutan masyarakat. Konsekuensi negatif tersebut mencakup tingkat pengangguran yang tinggi, lonjakan putus sekolah di antara anak-anak, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan.

Ekonom menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi dapat dicirikan sebagai proses berkelanjutan dimana keadaan ekonomi suatu negara mengalami transformasi selama jangka waktu tertentu, yang

¹ Hestiyanto Yusman, *Geografi*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 81.

mengarah ke situasi yang lebih baik. Mengingat potensi alam yang melekat, Desa Tampa menghadirkan peluang yang baik untuk merangsang ekonomi lokal dan menyediakan sarana kehidupan yang berkelanjutan. Namun demikian, mengingat keadaan saat ini, terlihat jelas bahwa kemajuan ekonomi terus memprioritaskan kepedulian lingkungan sampai batas tertentu, sehingga menimbulkan potensi ancaman terhadap lingkungan alam.²

Proses pembangunan tidak hanya menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, tetapi juga menyoroti penyebab kegagalannya. Kehadiran berita-berita tentang kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan menjadi indikasi kelemahan pembangunan. Paradigma pembangunan seringkali mengutamakan kemajuan ekonomi sebagai indikator utama kemajuan, sementara mengabaikan dimensi pembangunan lainnya, termasuk kesejahteraan, kelestarian lingkungan, dan pertumbuhan yang berkeadilan. Pembangunan berkelanjutan, juga dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan, mengacu pada pendekatan alternatif untuk pembangunan yang dapat dicapai dengan membangun hubungan yang sesuai antara karakteristik khusus, faktor sosial ekonomi, dan fitur masyarakat.

Indonesia, negara Asia Tenggara, diklasifikasikan sebagai negara berkembang. Pemerintah Indonesia mengemban tanggung jawab untuk mengawasi pembangunannya dan telah merumuskan program-program

² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 230.

untuk memfasilitasi kemajuan nasional yang multidimensi, yang mencakup berbagai unsur. Namun demikian, disparitas muncul di tengah proses perluasan ekonomi dan lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam semakin dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi. Komunitas global secara bertahap mengalami konsekuensi dari lingkungan yang semakin memburuk.

Setelah merenungkan keadaan ini, konsep Ekonomi Hijau telah dirumuskan. Ekonomi Hijau adalah paradigma pembangunan ekonomi yang menyimpang dari ketergantungan tradisional pada eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Peralihan ke ekonomi hijau menunjukkan perubahan yang signifikan dari pendekatan ekonomi yang berlaku yang memprioritaskan keuntungan langsung, yang menghasilkan berbagai tantangan mendesak yang perlu diatasi, seperti promosi ekonomi rendah karbon.³

Ekonomi hijau, sebagai sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya secara efisien, mempromosikan praktik produksi dan konsumsi yang berkelanjutan atau sadar lingkungan, dan mendorong kemajuan global menuju pembangunan rendah karbon. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, konsep Ekonomi Hijau berusaha untuk menegakkan dan meningkatkan nilai dasar sumber daya alam, memperkuat efisiensi sumber daya, mempromosikan pola produksi dan

³ Nurul Ismi, "Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Economy pada Usaha Kafe Dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo", Strata 1, Palopo, 2022, 1 & 2.

konsumsi yang berkelanjutan atau sadar lingkungan, dan mendorong kemajuan global menuju pembangunan rendah karbon. Oleh karena itu, sangat penting bagi prakarsa ekonomi hijau untuk berusaha meningkatkan penggabungan ekspansi ekonomi dan keberlanjutan ekologis, khususnya yang berkaitan dengan konfigurasi ekonomi dan tingkat kemajuannya.

Tabel 1.1
Tingkat Ekonomi

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	769 orang
2	Pedagang	9 orang
3	PNS	7 orang
4	Buruh	28 orang

Sumber: Arsip Balai Desa Tampa

Berdasarkan pengamatan, kawasan di Desa Tampa memiliki potensi di sektor pertanian. Oleh karena itu, desa tersebut memiliki mobilitas dan potensi untuk berkembang. Sebagaimana hasil wawancara singkat, pada saat observasi peneliti dengan bapak Tahir, S.Sos selaku kepala desa Tampa mengatakan bahwa Potensi yang ada di desa Tampa itu beragam mulai dari potensi di bidang pertanian yaitu persawahan dan lebih unggul perkebunan yaitu cengkeh, jagung, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Dan potensi lainnya yaitu potensi wisata, seperti permandian batu papan dan air terjun bungalow, desa Tampa yang alamnya masih lestari jadi airnya

bersih dan jernih hal inilah yang mendukung kedatangan para pengunjung. Melihat potensi yang melimpah di desa Tampa tapi belum terkelola dengan baik dan masyarakat disana belum menyadari arti penting dari ramah lingkungan. Menyikapi hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Pertanian Berbasis *Green Economy* di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah supaya tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis memfokuskan pada:

1. Upaya Pengembangan potensi desa yang dimaksud dalam penelitian ini peran pemerintah desa dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa.
2. Faktor Pendukung dan penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, kecamatan ponrang,

kabupaten luwu?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa kecamatan ponrang kabupaten luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa, kecamatan ponrang, kabupaten luwu.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa kecamatan ponrang kabupaten luwu.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti selain untuk mendapatkan gelar atas program studi yang diambil, juga bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman terhadap proses analisis potensi pengembangan pertanian

berbasis *green economy*, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan acuan untuk menghadapi masalah yang sama serta penelitian yang bersinggungan pada pembahasan penelitian ini. Selain itu penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan tentang pengembangan potensi petanian yang bermanfaat bagi masyarakat.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*proir reserch*) tentang persoalan yang akan dikaji.⁴ Untuk mendukung permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti antara lain :

1. Jusriani (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa koroncia kec. Mangkutana kab. Luwu timur”. Adapun hasil penelitian yaitu peran yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dukungan serta sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat dalam bercocok tanam dengan kerja sama pemerintah dengan PPL, selain itu pemerintah juga memperbaiki tata kelola gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di desa Koroncia untuk membantu masyarakat dalam menghadapi segala permasalahan pertanian yang dihadapi.⁵

⁴ Zuhairi et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), 39.

⁵ Jusriani, “*Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*”, Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2021, 65.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik



pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti ini melakukan Analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan Pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun kesamaan yaitu sama-sama melakukan pengembangan dalam sektor pertanian serta sama-sama memiliki tujuan dalam perekonomian.

2. Abdul Muttalib, Abdul Hayyi, dan Samsul Hadi (2022) dengan judul penelitian "Pengembangan potensi ekonomi desa melalui sektor pertanian di desa sengkerang kecamatan praya timur lombok tengah". Adapun hasil penelitian yaitu Pengembangan perekonomian melalui sektor pertanian di desa Sengkerang terdapat peningkatan dari sisi perekonomian terhadap masyarakat, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu penopang kesejahteraan masyarakat. Efektivitas peran pemerintah desa sengkerang dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik yang dilihat dari peningkatan hasil panen.⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu deskriptif analisis. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti ini melakukan analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di

⁶ Abdul Muttalib, Abdul Hayyi, Samsul Hadi, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Sektor Pertanian Di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah" 4, no. 1 (Mei 2022): 67.

desa tampa, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan Pengembangan potensi ekonomi desa melalui sektor pertanian. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama melakukan pengembangan dalam sektor pertanian.

3. Lia Widya Listiawati (2020) dengan judul penelitian “Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada *home* industri merk jajan japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)”. Adapun hasil penelitian yaitu pengembangan *home* industri yang berbasis lokal pertanian dengan merk dagang japri, dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, memperkenalkan potensi lokal yang ada pada masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok-kelompok usaha kecil sehingga yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (kualitatif) dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti ini melakukan analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan pengembangan potensi lokal pertanian (jajanan merk japri). Adapun kesamaannya yaitu sama-sama melakukan pengembangan dalam sektor pertanian serta sama-

⁷ Lia Widya Listiawati, “Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)”, Strata 1, Metro: IAIN Metro, 2020, 54.

sama memiliki tujuan dalam perekonomian.

4. Nurul Ismi (2022) dengan judul penelitian "Analisis potensi penerapan konsep *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo". Adapun hasil penelitian yaitu Penerapan konsep *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo berpotensi untuk dilakukan. Potensi tersebut terlihat atas terpenuhinya tiga indikator *green economy* yaitu *low carbon* (dengan menghemat penggunaan sumber energi listrik), *Effisiensi* sumber daya (tidak merusak lingkungan), dan inklusif secara sosial (Bermanfaat bagi masyarakat). Faktor penghambat dalam penerapan konsep *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo masih kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pemilik usaha kafe akan kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung diterapkannya konsep *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan usaha dan para pemilik kafe di area tersebut mampu memanimalisir apa yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan, mengurangi produk yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan listrik yang terbatas.⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi,

⁸ Nurul Ismi, "Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Economy Pada Usaha Kafe Dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo", Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2022, 60.

dokumentasi, dan studi kepustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peneliti ini melakukan analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan Analisis potensi penerapan konsep *green economy* pada usaha kafe dikawasan pelabuhan tanjung ringgit kota palopo. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan konsep *green economy*.

B. Landasan Teori

1. Potensi

Kata potensi berasal dari bahasa inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara itu, dalam kamus umum bahasa indonesia yang dimaksud potensi adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal. Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi.⁹ Potensi adalah suatu kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang dimana dalam kemampuan tersebut mempunyai peluang yang besar untuk dapat

⁹ Aprilia Theresia, dkk, *Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

dikembangkan, sehingga pada intinya potensi itu sendiri dapat berarti atau dapat bermanfaat bagi masyarakat atau pada diri sendiri.

Adapun pengertian potensi menurut para ahli yaitu : Menurut Endra K Pihadhi, potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal. Menurut Myles Munroe, potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Menurut Wiyono, potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata.

Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.
- b. Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, dan daya tahan terhadap tekanan.
- c. Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, rohani, emosional, maupun sosial yang ditata dengan cara yang khas di bawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki. Beberapa contoh kepribadian antara lain ikhlas, tulus, lincah, cerdas, dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Aprilia Theresia, dkk, *Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

Jadi dapat dijelaskan bahwa potensi yaitu, suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seorang manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga, oleh sebab itu memanfaatkan lah potensi yang ada bisa melalui potensi wisata, potensi daerah atau potensi diri.

2. Pengembangan

Pengembangan ialah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dimana dalam melakukan suatu proses yang konsisten, cara ataupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus yang dapat memberikan suatu perubahan atau hasil yang lebih baik.¹¹ Pengembangan masyarakat suatu cara untuk memberikan peningkatan perekonomian dalam suatu daerah.

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum. Pengembangan menurut Suprianto adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi.¹² Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari (Eunike Awalla, Femmy M.G Tulusan dan Alden Laloma, 2018)

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 662.

¹² Mifta Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 91

pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹³

Pengembangan (*Development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang baik. Menurut pendapat Andrew F. Sikula "*Development, in reference to staffing and personel matters, is long term aducational process utilizing a systematic and organized prosedure by which managerial personel learn conceptual and teoretical knowledge for general purpose*". Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pembelajaran jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.¹⁴

¹³https://repository.stkipppacitan.ac.id/id/eprint/588/8/PONCO%20TRI%20WAHYONO_AB%20II_PJKR2021.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari

¹⁴ Suwanto, Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 103.

Terdapat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan SDM antara lain:

a. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi. Peningkatan produktivitas tersebut, dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengembangan karyawan. Dengan adanya pengembangan dalam suatu perusahaan berarti adanya peningkatan kemampuan teknis, kemampuan berpikir, dan kemampuan manajerial, dapat meningkatkan produktivitas kerja.

b. Efisiensi

Efisiensi sangatlah penting untuk meningkatkan daya saing ditengah persaingan. Efisiensi dapat berupa tenaga, waktu, biaya, dan bahan baku, serta berkurangnya kerusakan dari mesin-mesin sehingga efisiensi dapat dikatakan suatu tindakan yang sangat penting dan sangat berguna untuk dapat meningkatkan laba yang diinginkan.¹⁵

3. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi. Sektor pertanian merupakan bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi, melalui sektor pertanian pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

¹⁵ Suwanto, Manajemen SDM., 105

¹⁶ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), 93.

Pertanian juga dalam arti luas berarti membudidayakan tanaman untuk dapat dinikmati hasilnya. Dan sesuai dengan karakteristik manfaat ekonomi islam yang terpenting di antaranya adalah: 1). Dibenarkan syariah, dimana islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan oleh syariah. 2). Harus tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain. 3). Keluasan cakupan manfaat didunia dan di akhirat. Olehnya itu, semua aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, tidak terlepas dari titik tolak ke-Tuhanan dan bertujuan akhir kepada tuhan, maka ketika seorang muslim bekerja di bidang produksi, maka pekerjaan itu dilakukan tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.¹⁷ Makanan yang diperoleh dari sumber pertanian juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al An'am (6) ayat 95 sebagai berikut:

وَاللَّهُ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسُكَّرَ بِهِ لَبَنًا فَلْيَنصُبْ غَدِيرًا
 فَيَكْفُرُ بِهِ أَجْنَانًا كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ وَلَهُ الْجَنَّةُ الْحَقُّ وَأُولَئِكَ
 الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَتَّبِعُونَ آيَاتَ النَّاسِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
 عَظِيمٌ

Terjemahan: "Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling." (QS. Al An'am/6 : 95)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kenikmatan berupa makanan kepada orang-orang muslim karena sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan tersebut untuk dijadikan sumber makanan. Dan Allah sang maha pencipta segala

¹⁷ Fasiha Muh Ruslan Abdullah, *Pengantar Islamic Economic Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam* (Makassar, 2013). 16

sesuatu serta Allah memerintahkan untuk tetap berserah diri dan beribadah kepada Allah dan tidak berpaling darinya (tidak ada sekutu baginya).

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan hidup manusia.

Adapun pengertian pertanian menurut para ahli yaitu : Menurut Van Aarsten (1953), pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan atau hewan tersebut. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang juga didasarkan atas proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan. Petani akan mengelola dan merangsang pertumbuhan pada tanaman dan hewan, di dalam usaha tani, yang dimana kegiatan produksi adalah bisnis, sehingga pengeluaran dan juga pendapatan menjadi sangat penting



artinya. Menurut Sri Sulastri, pertanian adalah jenis usaha yang menekankan pada sebuah pengolahan tanah, dan juga tanaman yang ditanam yang berupa bahan pangan.

Pertanian termasuk sektor utama di daerah pedesaan termasuk penduduk menengah kebawah yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jadi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan harus meningkatkan harga jual terhadap hasil-hasil pertanian yang petani hasilkan. Indonesia termasuk negara agraris yang mana penduduknya sebagian besar sebagai petani. Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam sektor pertanian sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah untuk memberikan kontribusi dalam perekonomian yang lebih baik.

Sektor pertanian sangat potensial untuk menjadi sektor yang memimpin karena potensinya sebagai motor penggerak pertumbuhan *output* dan nilai tambah sektor lainnya. Semakin besar ketergantungan sektor lain kepada sektor pertanian maka semakin besar potensi sektor pertanian sebagai sektor yang memimpin. Hal ini terutama terjadi pada banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian.¹⁸

4. Green Economy

Istilah *green economy* pertama kali dikenalkan oleh James Robertson dan istrinya Alison Pritchard dalam bukunya *the sane alternative* yang dipublikasikan pada tahun 1978. Setelah itu Hazel

¹⁸ Lutfi Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 15.

Henderson dalam bukunya *The politics of the Solar Age: Alternative to Economics, first published in 1988*. Satu tahun setelahnya menjadi *Blueprint* yang dikemukakan oleh Chernobyl dalam bukunya *Blueprint for a Green Economy* yang diterbitkan pada tahun 1989. Masih terkait ekonomi yang berhubungan dengan alam Richard Douthwaite, juga memberikan hasil pemikirannya melalui *The Growth Illusion: How Economic Growth Enriched the Few, Impoverished the Many and Endangered the Planet*, yang dipublikasikan tahun 1992.¹⁹

Istilah *Green Economy* sendiri baru mencuat ke permukaan setelah tahun 2008. Salah satu tokoh/ ekonom yang membawa *green economy* muncul ke permukaan ialah Molly Scott Cato (Profesor *Strategy and Sustainability* di *University of Roehampton, London, UK*).²⁰

Pada tahun 2010 UNEP mulai mempublikasikan *green economy* yang juga merupakan satu kesatuan tujuan SDGs. Dalam konteks definisi, memang tidak ada definisi yang universal tentang ekonomi hijau. Namun sebagai acuan, umumnya digunakan definisi yang dikembangkan oleh UNEP yang mendefinisikan ekonomi hijau sebagai “ *One that results in improved human wellbeing and social equity, while significantly reducing environmental risks and ecological scarcities. It is low carbon, resource efficient, and socially inclusive*” (UNEP, 2011). Definisi UNEP ini menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam,

¹⁹ Dwik Pujiati, “*Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Ngringinrejo Bojonegoro*”, Strata 2, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.

²⁰ M. Zahari MS, SE., M.Si & Dr. Sudirman, SE., M.E.I editor: M. Alhudori, SE., MM “*Green Economy*”, <http://repository.unbari.ac.id/188/1/buku%20green%ekonomi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 februari.

pengurangan risiko ekologis, ekonomi yang rendah karbon dan mampu mengurangi kemiskinan.

Dalam konteks Indonesia, Delegasi Indonesia pada pertemuan *Global Ministerial Forum* di Bali mengusulkan pengertian yang relatif sama, namun menekankan pada pengurangan kemiskinan dan internalisasi biaya lingkungan. Definisi ekonomi hijau menurut Indonesia adalah: *“a development paradigm that baased on resource efficiency approach with strong emphasizes on internalizing cost of natural resource depletion on environmental degradation, efforts on alleviate the poverty, creating decent jobs, and ensuring sustainable Economic growth” (Indonesian Delegation/ DELRI, UNEP 11th G SS, February, 2010)”*

Posisi Indonesia terkait dengan ekonomi hijau menekankan pula pada aspek internalisasi biaya lingkungan karena sesuai dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, dan indonesia memiliki instrumen untuk mengendalikan lingkungan melalui penggunaan instrumen ekonomi seperti instrumen fiskal dan instrumen perencanaan lainnya untuk menginternalisasi biaya lingkungan. Indonesia juga menekankan pentingnya ekonomi hijau yang inklusif dengan memperhatikan aspek pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, ekonomi hijau tidak diposisikan untuk mengerem laju pertumbuhan ekonomi, namun bagaimana pertumbuhan ekonomi tersebut sejalan dengan perlindungan lingkungan dan dapat menciptakan pertumbuhan-pertumbuhan baru melalui pemanfaatan sumber daya alam

dan lingkungan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.

Berbagai organisasi atau kelompok-kelompok ekonom mempunyai definisi yang dikembangkan berdasarkan pemahaman dan “mazhab” yang dianut masing-masing, akan tetapi substansinya tetap mencakup definisi sebagaimana yang dianut oleh UNEP. Kebanyakan negara juga mengadopsi definisi UNEP dengan penekanan pada beberapa aspek sesuai dengan strategi pembangunan masing-masing seperti halnya Indonesia dengan memasukkan “upaya pengentasan kemiskinan” dan “penciptaan lapangan kerja”.²¹

Definisi *green economy* dari beberapa sumber adalah sebagai berikut

- :
- a. *UNEP’S workinf definition 2010, Green economy* adalah sistem kegiatan ekonomi yang terkait dengan proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dalam jangka panjang, dengan tidak mengorbankan generasi mendatang secara signifikan dari risiko lingkungan atau kelangkaan ekologis.
 - b. *Green Economy Coalition 2010, Green economy* adalah ekonomi tangguh yang memberikan kualitas hidup yang lebih baik untuk semua manusia di Asia dengan batas ekologis planet ini.
 - c. *The UNEP-led Green Economy Initiative, 2011 International Chamber of*

²¹ M. Zahari MS, SE., M.Si & Dr. Sudirman, SE., M.E.I editor: M. Alhudori, SE., MM “*Green Economy*”, <http://repository.unbari.ac.id/188/1/buku%20green%ekonomi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Februari.

Commerce, 2012, Geen economy adalah ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis secara signifikan yang rendah karbon, hemat sumber daya, dan inklusif secara sosial. Suatu sistem ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan bersinergis dengan saling menguatkan dan mendukung kemajuan perkembangan sosial.

d. *Diyar et al, 2014, Green economy* adalah ekonomi adalah tempat tumbuh dan meningkatnya kesejahteraan dan pekerjaan rakyat yang disebabkan karena adanya investasi negara dan sosial dengan diikuti pengurangan emisi dan pencemaran lingkungan untuk merangsang efektifitas penggunaan energi dan sumber daya serta mencegah kerusakan pada keanekaragaman hayati dan ekosistem.²²

Green Economy atau ekonomi hijau merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa adanya risiko kerusakan lingkungan.²³ *Green Economy* ialah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.²⁴ *Green Economy* adalah suatu kegiatan

²² Aloysius Hari Kristiano, *Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi*, *Journal Business Economic and Entrepreneurship* 2, No. 1 (April 1, 2020): 29 & 30.

²³ Dewi Wungkus Antasari et al., "Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Kediri, Vol 5, No. 2 (2019) h. 28.

²⁴ Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, And Abdul Wachid, "Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)" *Jurnal Administrasi Publik*, Malang: Universitas Brawijaya, Volume 2 Nomor 4 (2012) h. 766.

ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko kerusakan alam secara signifikan.²⁵

Green Economy juga berarti perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbon dioksida (CO₂) dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Dengan demikian, *Green Economy* merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga diharapkan memberi dampak tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat dan sumber daya alam itu sendiri.²⁶

Ciri-ciri *green economy*, diantaranya:²⁷

- a) Peningkatan investasi berkelanjutan;
- b) Peningkatan dalam aspek kuantitas dan kualitas lapangan pekerjaan pada sektor hijau;
- c) Penurunan energi/sumber daya yang digunakan dalam setiap unit produksi;
- d) Penurunan CO₂ dan tingkat polusi per gdp yang dihasilkan;
- e) Penurunan konsumsi yang menghasilkan sampah (*decrease in wasteful consumption*).

Ekonomi Hijau, menurut Cato (2019), memiliki ciri-ciri sebagai

²⁵ Siti Asiyah, "Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah," Skripsi, Palangka Karaya; IAIN Palangka Raya. 2017. h. 22.

²⁶ I Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economic*) Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," Artikel Pada Jurnal *Legal Review*, 2012.

²⁷ Murniningtyas, "Prakarsa Strategis Pengembangan *Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)*." (Jakarta: Deputi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan, 2014), h. 20.

berikut:²⁸

- a. Ekonomi berbasis masyarakat
- b. Pasar dipandang sebagai tempat yang menyenangkan untuk bersosialisasi dan berteman, dimana opini dan berita politik diperdagangkan seperti produk dan uang.
- c. Melibatkan distribusi aset melalui peningkatan warisan dan pajak *capital* dengan *capital gain*.
- d. Pajak juga digunakan secara strategi untuk perilaku yang berkelanjutan, bukan untuk mempengaruhi kekuasaan dan perkembangan bisnis.
- e. Dipandu oleh nilai yang ditimbulkan oleh nilai uang.
- f. Tinggalkan ketergantungan pada pertumbuhan ekonomi dan arahkan ke ekonomi yang mapan.
- g. Ekonomi yang bersahabat dimana koneksi dan komunitas menggantikan konsumerisme dan teknologi.
- h. Memberikan peran yang lebih besar kepada perekonomian informal dan sistem koperasi dan berbasis masyarakat yang saling mendukung.
- i. Sistem perawatan kesehatan yang berpusat pada promosi kesehatan yang baik dan perawatan primer, dengan obat-obatan berteknologi tinggi yang bersumber secara lokal.
- j. Menggunakan pertanian organik dan pertanian yang didukung masyarakat untuk menggantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif.

²⁸ M.S. Cato, "Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice, Earthscan", London, 2009.

Sampai saat ini selalu ada pro dan kontra terkait kepentingan antara manfaat ekonomi dengan pelestarian lingkungan, serta berbagai permasalahan pengelolaan sumber daya alam yang sudah kita alami, seperti:

- a) Terkurusnya sumber daya alam hanya untuk kepentingan ekonomi
- b) Kemampuan lingkungan yang menurun untuk menetralsir bahan pencemar
- c) Deforestasi hutan
- d) Penggunaan sumber daya mineral dan laut yang berlebihan.

Faktor pendorong utama pertumbuhan green economy meliputi:²⁹

- 1) Manajemen pengelolaan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang baik guna kemakmuran ekonomi jangka panjang dan berkualitas.
- 2) Investasi infrastruktur yang rendah karbon dan tahan iklim yang menyokong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
- 3) Menstimulasi investasi dan inovasi pada sektor swasta menggunakan teknologi baru yang adaptif, untuk meningkatkan produktivitas SDA yang penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 4) Fokus pada sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik dan terampil, dan diperlukan bagi ekonomi yang kurang bergantung pada ekstraksi sumber daya, serta mendorong hasil sosial yang lebih baik.
- 5) Mengatasi kegagalan pasar dalam mencapai tujuan ekonomi, sosial

²⁹ Yasa, "Ekonomi Hijau, Produksi Bersih Dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Provinsi Bali," Bumi Lestari 10, no. 2 (2010):285-94.

maupun lingkungan, karena pertumbuhan ekonomi dikatalisis oleh alokasi sumber daya yang lebih efisien.

Konsep Ekonomi Hijau tidak menggantikan konsep pembangunan berkelanjutan, namun sekarang telah berkembang kesadaran bahwa keberlanjutan terletak hampir sepenuhnya pada konsep ekonomi yang tepat. Konsep Ekonomi Hijau menurut UNEP, memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

- a. Mengakui nilai dari dan investasi pada sumber daya alam,
- b. Mengurangi kemiskinan,
- c. Meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesetaraan sosial,
- d. Mengalihkan penggunaan bahan bakar fosil ke energi terbarukan dan rendah emisi,
- e. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi,
- f. Mendorong pola hidup yang rendah emisi dan berkelanjutan,
- g. Bertumbuh lebih cepat sembari melestarikan sumber daya alam.

Sedangkan menurut para pakar lainnya, sepuluh prinsip Ekonomi Hijau, sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas,
- 2) Mengikuti aliran alam,
- 3) Sampah adalah makanan (keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses yang lain),
- 4) Rapi dan Keragaman fungsi,

³⁰ M. Zahari MS, SE., M.Si & Dr. Sudirman, SE., M.E.I editor: M. Alhudori, SE., MM "Green Economy", <http://repository.unbari.ac.id/188/1/buku%20green%ekonomi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Februari.

- 5) Skala tepat guna/Skala keterkaitan,
- 6) Keanekaragaman,
- 7) Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri,
- 8) Partisipasi dan Demokrasi yang langsung,
- 9) Kreativitas dan Pengembangan masyarakat,
- 10) Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap dan perancangan spasial.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Deputi sumber daya alam dan lingkungan hidup *green economy*, yaitu ekonomi yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan yang memiliki tiga pilar, yaitu pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan hidup.³¹

1) Pilar Ekonomi pada Teori *Green Economy*

Pilar ekonomi merupakan ukuran terpenting yang mencerminkan keberlanjutan pengelolaan. Ukuran tersebut, baik dalam wujud nilai tambah manfaat ekonomi lain yang bisa menjadi energi bagi keberlanjutan aktivitas *stakeholder* dalam setiap interaksi. Distribusi manfaat tidak hanya mengalir kepada pemerintah, sektor swasta dan penunjangnya, pengunjung, tetapi juga untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi penduduk lokal dan konservasi lingkungan. Perekonomian ini bisa dilihat dari dua segi, yaitu mikro dan makro.³²

a) Ekonomi Mikro

³¹ Enda Murniningtyas, *Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic initiatives)* (Jakarta: Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (*Deputy for Natural Resources and Environment*), 2014), h. 7.

³² Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 54.

Kewirausahaan mikro yang dimaksud adalah kewirausahaan individu, sosial dan pemerintah yang saling berhubungan erat. Mekanisme kewirausahaan individu adalah mengantisipasi dan mengorganisasi pasar agar berfungsi menghasilkan produk dan jasa sekaligus *profit* bagi *entrepreneur*. Sementara kewirausahaan sosial adalah memberdakan masyarakat yang kurang beruntung menjadi lebih berkesempatan untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini bisa diterapkan biaya untuk setiap objek atau tempat, misalnya biaya parkir, spot foto dan lainnya.

b) Ekonomi Makro

Kajian ekonomi makro umumnya membahas tentang *share* ekonomi, pendapatan, tenaga kerja, atau keterkaitan ekonomi. Pendapatan bisa diprediksi mulai dari jumlah konsumen yang semakin meningkat.

2) Pilar Sosial pada Teori *Green Economy*

Aspek sosial bukan hanya mengidentifikasi *stakeholder*, tetapi juga mengorganisasikannya, sehingga menghasilkan manfaat yang maksimal bagi masing-masing *stakeholder*.

a) *Stakeholders*

Stakeholder yang saling berkaitan memiliki fungsi masing-masing, diantaranya pemerintah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kebijakan di berbagai sektor, perencana maupun peneliti sebagai sumber saran atau produk akademik sebagai bahan perumusan kebijakan. Selanjutnya pengunjung atau wisatawan yang merupakan indikator terpenting keberhasilan suatu pembangunan perekonomian. Penduduk

lokal berperan sebagai subjek dan objek dalam pengembangan suatu kewirausahaan, penduduk lokal merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat berarti bagi pengunjung. Interaksi penduduk lokal dan pengunjung juga akan memberikan dampak positif dalam hal kesepahaman budaya. Media masa menjadi jembatan yang tidak kalah penting, dengan media masa informasi akan cepat tersebar dan bisa menarik para pengunjung.

b) Mengorganisasikan *stakeholders*

Ada beberapa tahap dalam mengorganisasikan *stakeholders* diantaranya keterlibatan awal, perencanaan, pengembangan partisipasi dalam program-program publik, implementasi program, dan partisipasi pasca program.

c) Inovasi dan Kepemimpinan

Keunggulan suatu wilayah dilahirkan dari kekuatan internal yang menghasilkan nilai tambah. Kekuatan internal tersebut ialah inovasi yang dilandasi iptek, dan kemampuan kewirausahaan. Selain itu kepemimpinan lokal ialah konsep yang mengacu kepada praktik-praktik pemerintahan lokal, yang mampu membangun visi, membagi kebutuhan dan mengimplementasikan kebersamaan.

3) Pilar Ekologi (Lingkungan) pada Teori *Green Economy*

Pilar ekologi akan membahas mengenai bagaimana hubungan perilaku manusia terhadap dampak lingkungan, antara lain:

- a. Perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem kehidupan.
- b. Investasi pada sumber daya alam untuk jangka panjang.
- c. Implementasi agenda pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan.
- d. Pembangunan infrastruktur yang memperhatikan serapan air.
- e. Pemanfaatan lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan udara.
- f. Pengelolaan limbah yang baik dan benar.

5. Tata Kelola Lingkungan

Tata kelola lingkungan adalah konsep dalam ekologi politik dan kebijakan lingkungan yang mengadvokasi keberlanjutan (Pembangunan berkelanjutan) sebagai pertimbangan utama untuk mengelola semua aktivitas manusia politik, sosial dan ekonomi. Tata kelola meliputi pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil, dan menekankan manajemen sistem secara keseluruhan.

Untuk menangkap beragam elemen ini, tata kelola lingkungan sering menggunakan sistem tata kelola alternatif, misalnya manajemen berbasis ini memandang sumber daya alam dan lingkungan sebagai barang publik global, termasuk dalam kategori barang yang tidak berkurang ketika dibagikan. Ini artinya semua orang mendapat manfaat dari misalnya, atmosfer yang nyaman, iklim yang stabil, dan keanekaragaman hayati yang stabil.

Prinsip-prinsip utama tata kelola lingkungan meliputi:

- a. Menanamkan lingkungan di semua tingkat pengambilan keputusan

dan tindakan.

- b. Mengkonsep kota dan masyarakat, kehidupan ekonomi dan politik sebagai bagian dari lingkungan.
- c. Menekankan hubungan orang-orang dengan ekosistem tempat mereka hidup.
- d. Mempromosikan transisi dari sistem loop terbuka (seperti pembuangan sampah tanpa daur ulang) ke sistem loop tertutup/*cradle-ke-cradle* (seperti strategi permakultur dan nol limbah).³³

Tata kelola lingkungan adalah, menurut (Hyronimus Rhiti, 2005) menyatakan kelola lingkungan yang baik adalah perlindungan dan pengelolaan lingkungan maka penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu:³⁴

1. Partisipasi, yaitu mendorong setiap warga untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Transparansi, yaitu menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat meliputi pelayanan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

³³ Puspita Dwi Asnuri, "Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai", Strata 1, Makassar: Unismuh Makassar, 2021.

³⁴ Hyronimus Rhiti. (2005). *Kompleksitas permasalahan lingkungan hidup.universitas atma jaya yogyakarta*.

3. Akuntabilitas, yaitu meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.
4. Efisiensi, yaitu menjamin terselenggara pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab dengan mengusahakan keterlibatan swasta dan masyarakat.
5. Keadilan, yaitu mewujudkan adanya penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

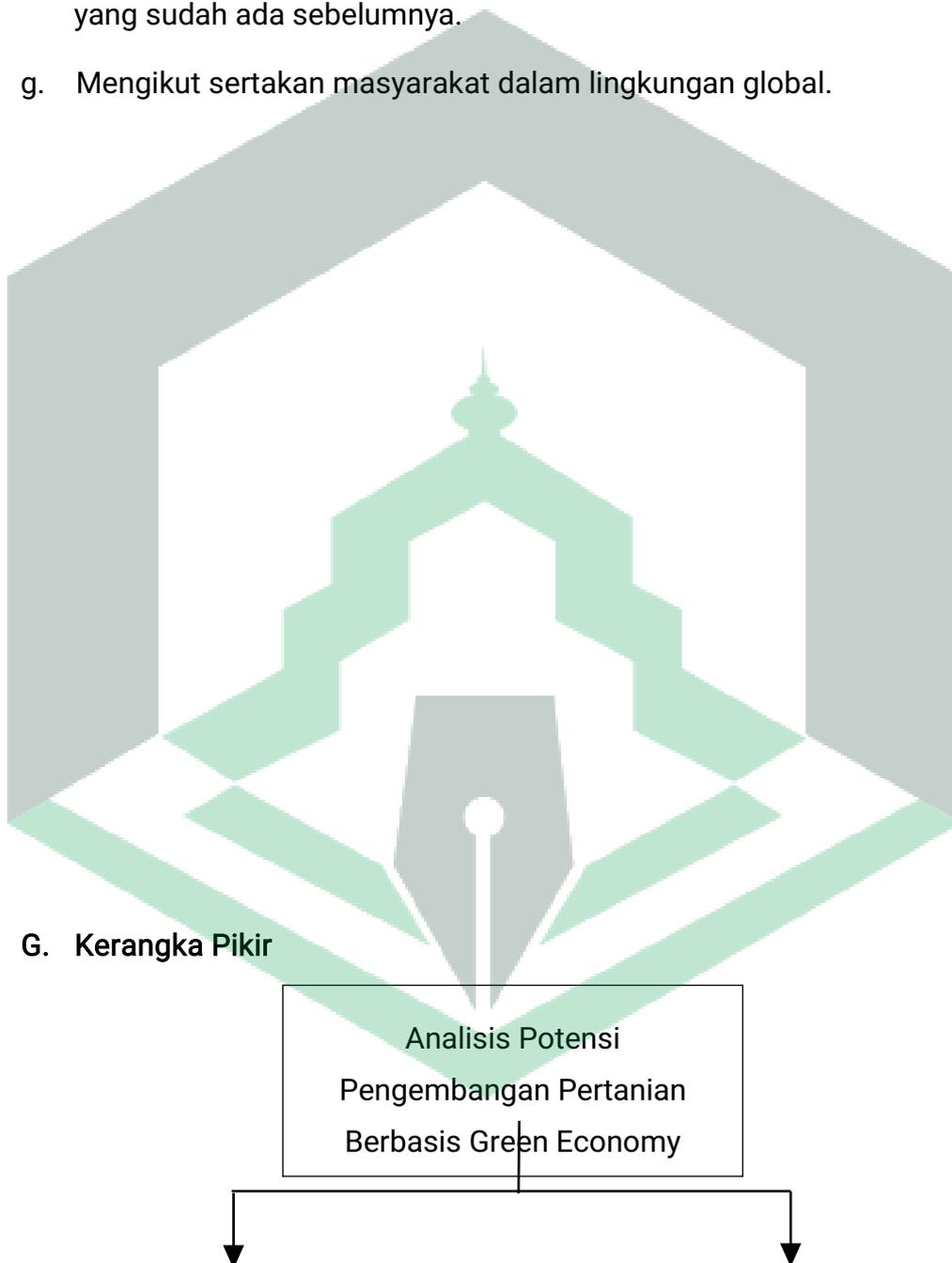
Upaya-upaya mengatasi masalah lingkungan hidup, sebagai berikut:³⁵

- a. Menerapkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan pada pengelolaan sumber daya alam yang dapat digunakan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampungnya.
- b. Untuk menghindari pencemaran lingkungan dan kerusakan sumber daya alam maka diperlukan penegakan hukum secara adil dan konsisten.
- c. Memberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- d. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara membudayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi.
- e. Untuk mengetahui keberhasilan dari pengelolaan sumber daya alam

³⁵ Puspita Dwi Asnuri, "Tata Kelola Lingkungan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai", Strata 1, Makassar: Unismuh Makassar, 2021.

dan lingkungan hidup dengan menggunakan indikator harus diterapkan dengan efektif.

- f. Penetapan kompensasi yang baru dengan kompensasi-kompensasi yang sudah ada sebelumnya.
- g. Mengikut sertakan masyarakat dalam lingkungan global.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Menurut diagram kerangka pikir, dinyatakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Analisis potensi pengembangan pertanian di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dengan menggunakan konsep *green economy*, dan apa yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung diterapkannya konsep *green economy* dan untuk kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sektor dari pengembangan transisi menuju ekonomi hijau yaitu sektor pertanian. Pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam GDP negara-negara berkembang dan menyerap 1,3 milyar tenaga kerja.

Pertanian dan praktek sistem pangan berkelanjutan akan meningkatkan jumlah pekerjaan yang menarik, pengetahuan yang aman dan intensif dalam kegiatan pertanian, non-pertanian (pra dan pasca-panen), rantai pasokan dan infrastruktur akses pasar.³⁶

Pendapat para pakar mengenai perkiraan hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan ekonomi hijau adalah sebagai berikut:³⁷

1. Ahmad (2010) menyebutkan lima tantangan keberlanjutan secara global. Kelima tantangan tersebut adalah: a) belum adanya kesepakatan valuasi terhadap nilai jasa lingkungan, terutama saat terjadinya degradasi; b) fenomena perubahan iklim; c) pertumbuhan penduduk; dan d) kemiskinan dan keamanan pangan.
2. Fauzi (2010) menjelaskan beberapa tantangan menuju ekonomi hijau yang bersifat sebagai hambatan, antara lain: a) kemauan politik (*political will*) dari pemerintah yang terkadang "*swing*" dalam menghadapi situasi yang mementingkan kepentingan jangka panjang. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh dukungan politik yang masih parsial, sebagian masih pada tataran "*sloganeering*"; b) pemerintah daerah masih mengandalkan pendapatannya pada sumber daya alam yang ekstraktif (pandangan yang *myopic*, mementingkan kepentingan sesaat

³⁶ "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" hal. 41. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari.

³⁷ "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" hal. 49-51. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>. Diakses Pada tanggal 17 Februari.

atau jangka pendek); c) *Bottleneck* birokrasi juga masih dirasakan sebagai penghambat untuk pengembangan *green investment*. Demikian juga "*green banking*" yang bisa menjadi pendukung dalam aspek finansial masih terkendala pada investasi yang konvensional, sebagai contoh investor yang akan membangun *property* akan lebih mudah meminjam uang di bank dari pada investor yang akan membangun taman kota; d) aspek legal dalam pengembangan ekonomi hijau belum berjalan dengan baik yang tercermin dari adanya benturan aturan perundang-undangan di Indonesia yang sering konflik satu sama lain, sebagai contoh UU 4/2009 tentang mineral dan batubara dan UU 41/1999 tentang kehutanan. Disharmoni peraturan perundang-undangan tersebut, tentu akan menyulitkan pengembangan ekonomi hijau baik pada tingkat nasional maupun regional dan lokal; e) penelitian dengan pengarus utamaan ekonomi masih pada topik ekonomi makro; dan f) rendahnya *willingness to pay* untuk nilai dan jasa lingkungan.

3. Brown (2010) berpendapat bahwa untuk mencapai ekonomi hijau, pemerintah memegang peranan penting dalam menyiapkan kebijakan lingkungan. Pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten maupun kota, merupakan mitra yang dapat berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana (sanitasi, jalan, air); perbaikan rencana tata ruang dan pilihan transportasi lokal; penanganan permasalahan lokal; penilaian dan penanganan prioritas lingkungan setempat; penegakan hukum dan penguatan pesan dari kebijakan nasional; persiapan untuk tantangan

masa depan untuk mengatasi kebutuhan adaptasi perubahan iklim; dan pengenalan dan pengarahannya pada populasi yang rentan. Disisi lain, untuk mencapai ekonomi hijau, pemerintah daerah menghadapi: a) pertumbuhan penduduk dan laju urbanisasi yang tinggi, sehingga tingkat kerentanan penduduk dan laju urbanisasi yang tinggi, sehingga tingkat kerentanan penduduk terhadap ancaman lingkungan juga tinggi; b) penegakan zonasi yang lemah dan kurang terpeliharanya infrastruktur berkontribusi terhadap kehidupan 25 juta orang di daerah kumuh dan permukiman informal; c) dampak bencana yang tinggi karena frekuensi dan paparan kejadian bencana yang tinggi, tetapi kemampuan penanggulangan bencana rendah; d) variabilitas iklim dan perubahan yang meningkatkan tingkat resiko dari perubahan iklim, yaitu berdampak pada produksi pangan, ketidakpastian cuaca, tingkat kejadian banjir maupun kekeringan; e) pemetaan kerentanan diperlukan untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang prioritas; f) penilaian dan pengembangan sarana prasarana dan kapasitas berdasarkan perspektif lokal; g) degradasi lingkungan melemahkan potensi pembangunan ke depan karena masyarakat menanggung biaya degradasi lingkungan, terutama masyarakat miskin karena kapasitas dan resiliensinya rendah; dan h) distorsi subsidi dan kebijakan status *quo*.

4. Pangerang (2013) menyebutkan tantangan yang dihadapi dari segi legislasi adalah pembahasan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) setiap tahunnya belum secara rigid membahas dan

menetapkan arah kebijakan penganggaran pembangunan yang *pro environment*. *Pro growth, pro poor dan pro job* telah diatur didalam batang tubuh APBN, tapi *pro environment* belum. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan ekonomi hijau, ukuran penganggaran *pro environment* yang lebih rigid harus tertangkap didalam batang tubuh UU APBN.

5. Yusuf (2010) menyebutkan prasyarat pelaksanaan pembangunan untuk menuju ekonomi hijau belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Tiga prasyarat tersebut adalah: a) kemauan politik (*Political will*) dari pemimpin di tingkat nasional dan tingkat regional/lokal; b) pengarus utamaan ekonomi hijau dalam perumusan kebijakan, perencanaan dan indikator ekonomi hijau; dan c) instrumen ekonomi dan non ekonomi yang efektif.

Faktor Pendukung diterapkannya konsep *green economy* yaitu sebagai berikut:

1. Konsep tentang ekonomi hijau yang tercetus dari kalangan ekonom lingkungan telah menjadi arus utama dalam ranah politik belakangan ini. Konsep tersebut muncul dipicu oleh krisis ekonomi dan kegagalan pasar serta diperkuat dengan semakin meningkatnya resiko lingkungan, sumber daya alam dan kesenjangan sosial (UNEP, 2011a). Saat ini tumbuh kesadaran bahwa untuk mencapai pembangunan berkelanjutan diperlukan pembangunan ekonomi secara benar. Pembangunan ekonomi tersebut diyakini dapat dipenuhi oleh ekonomi hijau. Ekonomi

hijau didefinisikan oleh UNEP (2011a) sebagai pembangunan ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan umat manusia dan keadilan sosial serta pada saat yang sama secara nyata mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Ekonomi hijau dapat juga dimaknai sebagai kegiatan yang rendah karbon, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan inklusif secara sosial.³⁸

2. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang bertumpu pada keberlanjutan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan (WCED, 1987). Untuk mendukung pelaksanaan keterkaitan dari ketiga pilar tersebut perlu adanya tata kelola pemerintahan (*governance*) yang baik. Pembangunan ekonomi dan sosial saling berkesesuaian mengisi satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi dapat mendukung pembangunan sosial. Pembangunan ekonomi, sebagai contoh, dapat mengurangi kemiskinan, walaupun sangat tergantung dari tingkat kesenjangan yang ada. Demikian juga hasil dari pembangunan sosial, seperti perbaikan tingkat kesehatan, pendidikan dan persamaan hak akan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Namun tidak demikian kondisinya dengan keterkaitan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Pembangunan ekonomi masih sering mengancam keberlanjutan lingkungan. Kondisi ini akhirnya mendorong munculnya konsep

³⁸ "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" hal. 25. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari.

ekonomi hijau, pertumbuhan hijau, maupun pembangunan hijau. Konsep tentang ekonomi hijau, pertumbuhan hijau maupun pembangunan hijau pada dasarnya dimaksudkan untuk mengoperasionalkan keterkaitan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan dalam konteks pembangunan berkelanjutan.³⁹

3. Dalam bidang hukum, perundang-undangan berkaitan dengan inisiatif kebijakan ekonomi hijau di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut (Budiantoro, 2013; Kementerian PPN/Bappenas, 2011b):⁴⁰

- a) Undang-undang yang membahas pengelolaan tata guna lahan, terdiri atas 4 UU No. 26/2007 tentang penataan ruang; UU No. 27/2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; UU No. 2/2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum; UU No. 1 tahun 2011 tentang perumahan pemukiman.
- b) Undang-undang yang membahas Energi terdiri atas: UU No. 30/2007 tentang energi; UU No. 27/2007 tentang panas bumi; UU No. 22/2009 tentang transportasi; UU No. 30/2009 tentang ketenagalistrikan.
- c) Undang-undang yang membahas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan terdiri atas: UU No. 4/2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara; UU No. 32/2009

³⁹ "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" hal. 21-22. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari.

⁴⁰ "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" hal. 60. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210907145414.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari.

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; UU 5/1990 *Biodiversity & Ecosystem*; UU no. 7/2004 tentang sumber daya air; UU no. 18/2004 tentang perkebunan; no. 19/2004 tentang kehutanan.

d) Undang-undang yang membahas pemerataan kesejahteraan: UU no. 24/2011 tentang badan penyelenggaraan jaminan sosial; UU no. 13/2011 tentang penanganan fakir miskin.

e) Undang-undang yang membahas ketahanan pangan: UU No. 41/2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan; RUU tentang perlindungan dan pemberdayaan petani; RUU tentang pangan.

f) Undang-undang yang membahas pengelolaan limbah: UU no. 18/2008 tentang pengelolaan sampah.

4. Cato (2009) berpandangan bahwa dalam ekonomi hijau, perekonomian tidak ditujukan untuk terus menerus tumbuh dan berkembang tetapi ekonomi dengan kondisi yang mapan (*steady-state*), dan masyarakat (manusia) menjadi ramah tidak mengancam spesies lain maupun planet bumi itu sendiri. Ekonomi hijau merupakan alternatif pertama yang signifikan bagi kapitalisme, dan menawarkan paradigma ekonomi yang berbeda untuk menantang neoliberalisme (Cato, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah faktor terpenting menunjang keberhasilan suatu penelitian. Karena dalam melaksanakan pengumpulan data yang kemudian akan di susun untuk di jadikan sebuah hasil penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian dan instrumen penelitian di pakai dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk kemudian di olah menjadi sebuah karya. Pada dasarnya metode penelitian digunakan supaya penelitian yang dilaksanakan beruntut dan terstruktur sinkron pada langkah yang ada.⁴¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yakni dimana dalam penelitian ini peneliti yang akan langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta peneliti akan membahas mengenai suatu gambaran dengan cara mendeskripsikannya dengan melakukan pengamatan langsung atas fakta-fakta yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini peneliti diarahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari objek penelitian yang sebenarnya adalah fakta *social* tentang Pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa tampa, kecamatan ponrang, kabupaten luwu.

B. Fokus Penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, edisi 3 cetakan kedua (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 102.

Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui berpotensi atau tidak dilakukan pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, mengetahui



upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa, dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam analisis potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa tampa kecamatan ponrang kabupaten luwu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini akan dilakukan adalah di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan yakni dari bulan Januari sampai September.

D. Definisi Istilah

a. Potensi

Potensi adalah suatu kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang dimana dalam kemampuan tersebut mempunyai peluang yang besar untuk dapat dikembangkan, sehingga pada intinya potensi itu sendiri dapat berarti atau dapat bermanfaat bagi masyarakat atau pada diri sendiri.

b. Pengembangan

Pengembangan ialah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dimana dalam melakukan suatu proses yang konsisten, cara ataupun perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus yang dapat memberikan suatu perubahan atau hasil yang lebih baik.

c. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor dimana didalamnya terdapat

penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan.

d. Green Economy

Green Economy merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa adanya dampak kerusakan lingkungan. *Green economy* ialah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.

f. Tata Kelola Lingkungan

Tata kelola lingkungan mengacu pada proses pengambilan keputusan yang terlibat dalam kontrol dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. Kelola lingkungan yang baik adalah perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada para informan, jenis

data ini digunakan untuk mendapatkan hasil wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan diantaranya Pemerintah Desa dan Aparatnya, Tim penyuluh pertanian dan beberapa masyarakat petani di Desa Tampa.

Berikut uraian informan dalam penelitian:

Tabel 1.2 Data informan penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Tahir, S.Sos	Kepala desa Tampa
2	Armin S.P	Tim penyuluh pertanian
3	Yunus, S.Pdi	Sekretaris desa
4	Listiana, S	Bendahara desa
5	Irfan Susanto	Aparat desa
6	M. Yusuf	Aparat desa
7	Sucianto	Ketua kelompok tani
8	Natan	Petani
9	Sudirman	Petani
10	Budi	Petani
11	Dika	Petani
12	Pak Fira	Petani
13	Ancu	Petani
14	Pak Banci	Petani
15	Adi	Petani

- b. Data Sekunder, adalah data yang didapat dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau pada penelitian sebelumnya, serta data yang berupa gambaran umum dari wilayah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Adapun yang menjadi komponen instrumen dalam penelitian ini adalah:

- a. Buku/catatan dan Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara di lokasi penelitian.
- b. HP (*Handpone*), digunakan sebagai alat perekam dan untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi pada saat melakukan penelitian di lokasi.
- c. Laptop, digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data itu sendiri merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Menurut *Nasution* menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut *Marshall* menyatakan bahwa *"though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari pelaku tersebut.⁴² Dalam hal ini alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang realistic terhadap perilaku atau kejadian, yang berfungsi untuk membantu menjawab pertanyaan bagi si peneliti serta berfungsi untuk mengevaluasi tempat dan peristiwa tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, atau kepada yang di wawancarai. Adapun wawancara menurut *Susan Stainback*, ia mengemukakan bahwa : *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained though observation alon*. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dengan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴³

⁴² Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Cet. 9. (Bandung: Afabeta, 2014) h 64.

⁴³ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Cet. 9. (Bandung: Afabeta, 2014) h 72.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Adapun dalam pembuatan dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu merupakan sebuah bentuk catatan harian, laporan, dan foto.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁴

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah manusia karena pemeriksaannya adalah keabsahan data. Dimana dalam melakukan uji kredibilitas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Menurut William pada Sugiono, triangulasi adalah pemeriksaan data melalui beberapa sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan juga waktu.

Teknik triangulasi digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Yang kemudian melakukan penyaringan data dengan cara menyilangkan data atau informasi agar data yang dipunya dapat lebih lengkap serta sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dari hasil

⁴⁴ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Cet. 9. (Bandung: Afabeta, 2014) h 82.

penelitian ini disatukan untuk dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan mempelajari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, menyusun dalam suatu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefinisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan. Jadi dalam analisis data ini tidak diperlukan rumus-rumus tertentu, melainkan hanya menggambarkan sejauh mungkin data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan. Komponen dalam analisis data yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memusatkan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal pokok, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memilah data yang akan dibutuhkan dalam Pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan maupun bagian tertentu. Penyajian data dilakukan

dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan pemeriksaan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung terhitung dari awal memasuki lokasi penelitian serta selama proses pengumpulan data.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Tampa

Desa Tampa merupakan salah satu dari 8 desa 2 kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Desa Tampa terbentuk pada tahun 1973 yang merupakan desa pemekaran dari desa Mario. Diberi nama Tampa dimana kala wilayah Desa Tampa merupakan batas antara pantai dengan dataran tinggi yang dimana salah satu batu besar yang ada di sungai desa Tampa (dibawah jembatan gantung) selalu di hantam ombak dari pantai yang dalam bahasa orang dulu bermukim di wilayah tersebut dengan yakni di tampa-tampa atau di pukul-pukul sehingga dinamakan Tampa. Pada awal masa pemerintahan Swapraja.

Pada tahun 1973 dusun Tampa dijadikan desa sendiri hasil pemekaran desa Tampa, dusun Pagerengan dan dusun bakka di kepemimpinan Andi Kira. Kemudian tahun 1997 desa depentif di bawah pemerintahan Tahir, sejak itu pula dusun bertambah dari dua dusun menjadi empat yaitu: Dusun Bakka, Dusun Tampa, Dusun Passapa dan Dusun Pangerengan.



Tabel 1.3 Sejarah Desa Tamba

Tahun	Kejadian yang baik	Kejadian yang buruk	Masa Kepemimpinan Kepala Desa
1973-1997	Dusun Tamba menjadi Desa Persiapan	-	ANDI KIRA
1997	<ul style="list-style-type: none"> - Pilkades Pertama - Masuknya Transmigrasi. Jumlah penduduk meningkat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi perselisihan antara warga hingga mengakibatkan meninggalnya salah satu warga bernama SAMPARA suku Makassar. 	TAHIR
2001-2005	<ul style="list-style-type: none"> - Pilkades Kedua - Masuknya bantuan rumah KAT, adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. - Masuknya PDAM - Masuknya PLN 	-	TAHIR
2006-2013	<ul style="list-style-type: none"> - Pilkades Ketiga - Adanya percetakan sawah dengan luas wilayah +- 60 Ha - Adanya lokasi LHD 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi banjir hingga mengakibatkan jalan poros desa terputus di 	ERNI, S.Pd

	- Adanya bantuan bedah rumah tiga puluh unit - Serta bantuan daerah lainnya.	wilayah dusun Tampa.	
2019	- Pilkades Keempat - Penunjukan PEJABAT KADES dari Kecamatan - Adanya bantuan bedah rumah lima belas unit (dana Aspirasi Dewan)	- Adanya tanah longsor di area kebun cengkeh masyarakat akibat curah hujan yang tinggi.	ABD. ASIS
2019-2025	- Adanya persiapan kantor desa baru - Adanya persiapan kantor BPD baru - Adanya persiapan pengaspalan melingkar Lare-Lare-Tampa-Parekaju	-	TAHIR

b. Letak Geografis

a) Letak dan Luas Wilayah

Desa Tampa terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Bakka, dusun Tampa, dusun Passapa dan dusun Pagerengan dengan luas wilayah keseluruhan yaitu ± 28.763 Hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Tampa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lare-Lare, Kec. Bua
- 2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tampumia, Kec. Bupon
- 3) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Parekaju, Kec. Ponrang

4) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Malenyong, Kec. Bastem.

b) Iklim

Iklim Desa Tampa, sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tampa, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

c. Kependudukan

a) Jumlah Penduduk

Desa Tampa mempunyai jumlah penduduk 832 jiwa yang tersebar dalam empat wilayah dusun dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Bakka	109 jiwa	133 jiwa	242 jiwa
2	Tampa	160 jiwa	174 jiwa	334 jiwa
3	Passapa	94 jiwa	73 jiwa	167 jiwa
4	Pagerengan	42 jiwa	47 jiwa	89 jiwa

b) Mata Pencaharian

Desa Tampa mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk Desa Tampa.

Tabel 1.5 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
----	------------------	--------

1	Petani	769 orang
2	Pedagang	9 orang
3	PNS	7 orang
4	Buruh	28 orang

c) Tingkat Pendidikan

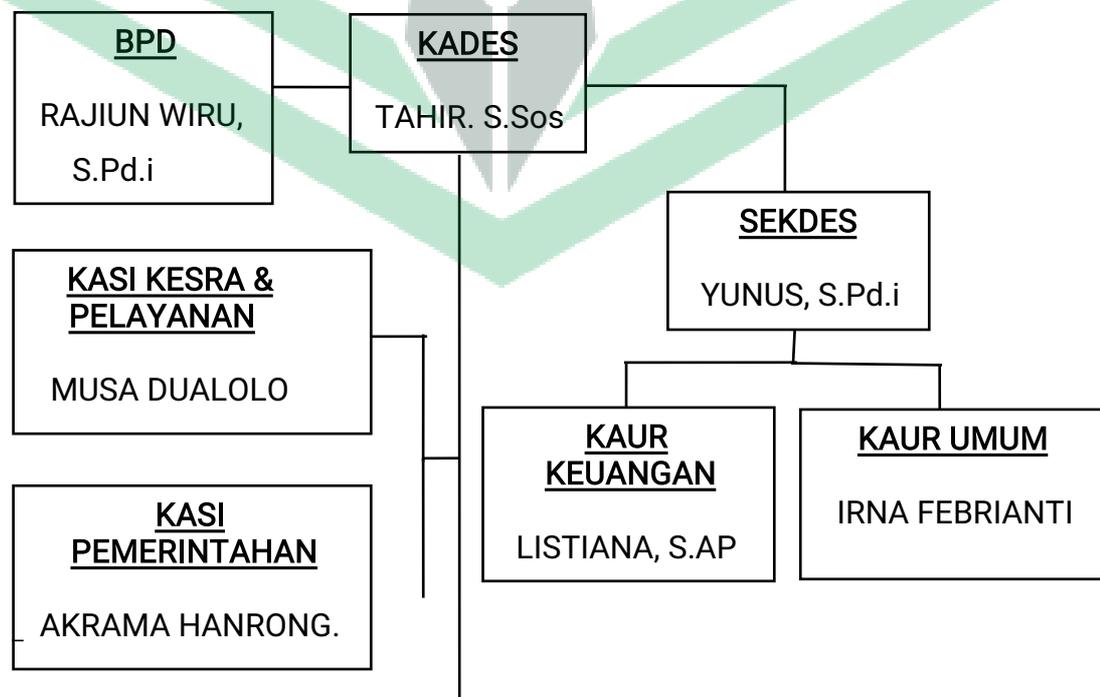
Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tampa sebagai berikut:

No	Umur/Tingkat Pendidikan SD, SMP, SMU	Jumlah Jiwa
1	Usia : 3 s/d 6	89 jiwa
2	Usia : 7 s/d 18	211 jiwa

Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan

d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tampa

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tampa





e. Visi Misi desa Tampa

Adapun Visi desa Tampa adalah "Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang Adil, Makmur dan Sejahtera".

Sejalan dengan visi yang telah di tetapkan dengan memperhatikan kondisi obyektif yang dimiliki oleh desa Tampa, dirumuskan dengan misi sebagai berikut:

- 1)Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 2)Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewangan lainnya.
- 3)Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka dengan mengedepankan musyawarah mufakat berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- 4)Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada Ukm. Wiraswasta dan petani.

5) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan non formal, kesehatan dan kebudayaan desa.

f. Administrasi

Alamat Kantor Desa : Jalan poros Desa Tampa, Kec. Ponrang

No. Telp Kantor Desa : -

Email : pemdestampa@gmail.com

Website Desa : -

g. Umum

Nama Desa : Tampa

Kecamatan : Ponrang

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Luas Desa : ± 28.763 Ha

Jumlah Dusun : 4 (Empat)

Peta Resmi Wilayah : Ada/ ~~Tidak Ada~~

Tahun Pembentukan : 1973

Dasar Hukum Pembentukan : Perda Tahun 1973

h. Sarana Penunjang

PAU : ~~Ada~~ / tidak ada

TK : Ada / ~~tidak ada~~

SD/SMP/SMA	: Ada / tidak ada
Pesantren/Balai Pengajian	: Ada / tidak ada
Puskesmas	: Ada / tidak ada
Pustu	: Ada / tidak ada
Posyandu	: Ada / tidak ada
Sarana Olahraga	: Ada / tidak ada

2. Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Berbasis *Green Economy* untuk Mendukung Kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa

Pengembangan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi pengetahuan maupun dari segi perekonomian dalam meningkatkan pendapatan melalui sosialisasi dan pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam serta masyarakat bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan bapak "Tahir S.Sos" selaku kepala desa Tampa mengenai Potensi Pertanian yang ada di desa tersebut, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

"Potensi di bidang pertanian yang ada di desa Tampa yaitu Persawahan tetapi, hanya beberapa persen saja persawahan yang ada disini, yang lebih unggul di desa Tampa ini yaitu pertanian di bidang perkebunan yaitu seperti kebun cengkeh, kemudian jangka pendeknya masyarakat yaitu tanam jagung, tanam lombok, sayur-sayuran yang dikembangkan oleh masyarakat. Jangka panjangnya

yaitu tanam cengkeh, dan buah-buahan seperti tanam alpukat, durian, rambutan, itulah potensi dibidang pertanian. Adapun potensi lain di desa Tampa ini yaitu potensi pariwisata karena desa Tampa ini merupakan desa wisata, yang sudah mendapat SK dari menteri pariwisata bapak Sandi Agra dan merupakan desa yang dalam proses pengembangan wisatanya, jadi nanti masyarakat bisa menjual hasil perkebunannya kepada orang yang berkunjung ke tempat wisata tersebut”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa potensi yang ada di desa Tampa di bidang petanian yaitu persawahan dan lebih unggul perkebunan yaitu cengkeh, buah-buahan, jagung, sayur-sayuran, dan potensi lain yaitu potensi wisata. Melihat potensi pertanian yang ada baik untuk dikembangkan, dan peneliti tertarik dengan pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* Untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tampa. Menurut bapak “Tahir, S.Sos” selaku kepala Desa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* atau lebih jelas dipahami yaitu ekonomi hijau ya, ekonomi hijau itu adalah tatanan ekonomi baru yang saat ini pemerintah gencar dalam pelaksanaannya atau penerapkannya, konsep ekonomi hijau ini model pembangunan ekonominya itu berfokus pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya alamnya”.

Hal serupa disampaikan oleh bapak “Yunus, S.Pd.i” selaku aparat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau adalah kegiatan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan tetap memperhatikan lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu Ibu “Listiana, S.AP” selaku aparat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* yaitu ekonomi hijau, ekonomi yang memperhatikan

kebersihan lingkungan atau ekonomi yang ramah lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “M. Yusuf” selaku aparat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* adalah ekonomi yang hijau, dimana ekonomi ini mementingkan serta memperhatikan lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Sucianto” selaku aparat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* atau ekonomi hijau itu adalah ekonomi yang pembangunannya memperhatikan lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Irfan susanto” selaku salah satu kepala dusun di desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* yaitu ekonomi hijau ya, dalam praktiknya itu memperhatikan lingkungan, pelestariannya, cara mengelolanya, tetap menjaga alam tetap lestari”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Natan” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau adalah ekonomi yang mementingkan lingkungan, ramah lingkungan, pelestarian alam atau menjaga alam”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Dika” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau adalah ekonomi yang bersih, ekonomi yang

memperhatikan kebersihan lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Pak Fira” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau itu seperti menjaga lingkungan, supaya selalu bersih, juga dalam pertanian kita disuruh menggunakan pupuk organik agar tanaman seperti sayur-sayuran itu sehat karena tidak menggunakan pupuk kimia”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Ancu” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau yaitu ekonomi yang melakukan pembangunan tapi memperhatikan atau bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti menghindari pencemaran lingkungan”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Sudirman” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“*Green economy* itu ekonomi hijau, ekonomi bersih, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Ancu” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau atau yang adek sebut sebagai *green economy* itu adalah kegiatan pembangunan yang memperhatikan lingkungan, agar lingkungan tetap terjaga”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Banci” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:



“Ekonomi hijau itu seperti menjaga kebersihan lingkungan, dan alam tetap hijau seperti disini banyak pohon-pohon”.

Berikutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya, yaitu bapak “Adi” selaku masyarakat petani dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Ekonomi hijau seperti menjaga alam, menjaga kelestarian lingkungan seperti mencegah pencemaran lingkungan”.

Berdasarkan beberapa wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep *green ekonomi* sudah pernah didengar oleh masyarakat yang berada di desa Tampa tetapi masih kurang dipahami dengan baik karena bisa dilihat pengaplikasiannya atau penerapannya yang belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa berusaha melakukan pembinaan, pendidikan, maupun pelatihan mengenai pengembangan potensi pertanian yang berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak “Tahir, S.Sos” selaku kepala desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Kami selaku pemerintah selalu mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat, seperti pengembangan potensi pertanian disini pasti kami selalu mendukung, memberikan pengarahan, dan terkait pertanian berbasis *green ekonomi* atau ekonomi hijau kami sudah menyampaikan kepada masyarakat mengenai konsep ekonomi baru ini, bahwa konsep ini baik untuk diterapkan di desa kita ini karena desa kita ini potensi alamnya yang melimpah dan jika di terapkan konsep ekonomi hijau maka ini akan menjadi jangka panjang, seperti kami menyampaikan pentingnya menggunakan pupuk organik dibandingkan pupuk yang mengandung bahan kimia yang dapat merusak lingkungan cepat atau lambat. Dan kami selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk menjaga pelestarian lingkungan, kebersihan karena lingkungan bersih maka kita juga bakal sehat.”.

Hal serupa disampaikan oleh bapak “Armin, SP” selaku tim penyuluh pertanian di desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Saya selaku penyuluh yang ditugaskan didesa Tampa bertindak untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap para petani mulai dari proses penanaman hingga pasca panen. Seperti penanaman tanaman cengkeh, jagung, buah-buahan dan sayur-sayuran. Dalam hal ini kami memberikan arahan dengan menggerakkan masyarakat ikut dalam sosialisasi yang diadakan. Selain itu, biasanya kami langsung terjun ke lapangan memberikan arahan kepada masyarakat. Tentunya bahwa saya akan terus memantau masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan petani ini”.

Sedangkan menurut bapak “Sucianto” selaku ketua kelompok tani pelita jaya dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Memang benar bahwa tim penyuluh telah memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat petani baik itu melalui sosialisasi atau langsung terjun ke lapangan memberikan arahan kepada masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan dan pelatihan tersebut, kami selaku kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Tentunya bahwa dengan adanya kegiatan ini kami mendapatkan pengetahuan tentang cara memelihara tanaman mulai dari proses penanaman hingga tiba masa panen agar hasil panen yang didapatkan berkualitas. Namun yang menjadi kendala adalah pelatihan atau sosialisasi tersebut hanya diikuti oleh segelintir orang saja, masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut”.

Berdasarkan ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam pemberdayaan petani dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tercermin melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Sehingga bentuk kebijakan pemerintah daerah (BPP kecamatan Ponrang) dan pemerintah desa Tampa dalam hal pelaksanaan pelatihan meliputi penyuluhan langsung ke lapangan atau melalui sosialisasi pertanian agar dapat menambah pengetahuan, sikap dan

keterampilan masyarakat dalam mengelola pertaniannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak “Yunus, S. Pdi” selaku sekretaris desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Tentunya bahwa kami sebagai aparat desa akan terus berupaya dalam membantu para petani. Kami akan terus bekerja sama tim penyuluh dalam pengembangan potensi pertanian yang berbasis *green economy* untuk memberdayakan petani di desa Tampa melalui pendidikan dan pelatihan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terus bertambah sehingga dapat mengelolah pertaniannya dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya sesuai yang kita harapkan. Untuk itu, kedepannya masyarakat harus ikut berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi pertanian yang berbasis *green economy* melalui pemberdayaan masyarakat petani akan terus diupayakan dan dipantau oleh pemerintah dan tim penyuluh. Pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah tentu sangat berarti bagi masyarakat petani dalam mengelolah pertaniannya. Tentunya bahwa dengan mengikuti arahan tim penyuluh dan pemerintah akan sangat menentukan kemajuan pertanian di desa Tampa.

Saat ini masyarakat desa Tampa berada digaris tengah yang artinya kebutuhan sehari-hari masyarakat sudah terpenuhi. Seperti yang dikatakan bapak “Tahir, S.Sos” selaku kepala desa Tampa mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tampa untuk saat ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya yang banyak ketertinggalan baik dari segi pendidikan maupun dari segi pendapatan dan untuk

sekarang pendapatan petani sudah lebih meningkat melalui sektor pertanian seperti padi, cengkeh, jagung, buah-buahan dan sayur-sayuran serta dari segi pendapatan masyarakat desa Tampa berada digaris tengah dimana masyarakatnya untuk kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dan anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan. Selain itu juga masyarakat desa Tampa tingkat kesejahteraannya bisa dilihat dari rumah warga yang dulunya rumah kayu sekarang sudah meningkat kerumah batu yang dikarenakan pendapatan petani yang sudah meningkat dari hasil pertanian”.

Hal serupa disampaikan oleh ibu “Listiani” selaku aparat desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Masyarakat desa Tampa sudah banyak perubahan yang dilihat dari masyarakat itu sudah banyak yang bangun rumah, sudah memiliki kendaraan dan rata-rata petani sudah ada yang nguliahin anak dan itu yang paling kelihatan sekali berarti sudah kelihatan kesejahteraan masyarakat, beda yang dulu penghasilan petani hanya untuk dimakan tapi sekarang sudah ada simpanan, sudah kuliahin anak dan kesehatan juga baik”.

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tampa sudah mengalami peningkatan baik segi pendapatan sehingga keutuhan sehari-hari terpenuhi dengan baik, dari segi pendidikan juga sudah meningkat serta kesejahteraan desa Tampa juga dilihat dari perubahan bentuk rumah yang dari rumah kayu menjadi rumah batu. Yang sebelumnya penghasilan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi sekarang sudah ada simpanan atau tabungan untuk keperluan yang lain seperti membiayai perkuliahan anak-anaknya, masyarakat sudah memiliki kendaraan. Jadi masyarakat sudah mengalami tingkat kesejahteraan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis *Green Economy* Untuk Mendukung Kesejahteraan

Masyarakat di Desa Tampa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) faktor pendukung merupakan hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Faktor Pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pendukung dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa adalah potensi SDA yang melimpah dan beragam, seperti hutan tropis, sungai, dan lahan pertanian (Perkebunan) yang luas dan potensi wisata. Beberapa sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam green economy di Desa Tampa antara lain potensi ekonomi hijau di Desa Tampa cukup besar, dan dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi. Dengan mengembangkan perkebunan organik, agribisnis organik, pariwisata alam, energi terbarukan, industri kayu ramah lingkungan, dan industri pengolahan limbah, Desa Tampa dapat memperoleh manfaat yang signifikan. Perkebunan organik dapat mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan, Agribisnis organik dapat memberikan produk makanan sehat dan berkualitas, Pariwisata alam dapat memberikan penghasilan dari wisata yang berbasis pada kekayaan alam daerah, energi terbarukan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, industri kayu ramah lingkungan dapat menjaga keberlanjutan hutan, dan industri pengolahan

limbah dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, pengembangan potensi berbasis *green economy* dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Tampa.

Pengembangan *Green economy* di Desa Tampa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi daerah. *Green economy* adalah suatu konsep yang berkaitan dengan pembagunan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian lingkungan alam. Desa Tampa memiliki potensi besar untuk mengembangkan *green economy* karena wilayah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hutan/perkebunan yang luas dan air yang melimpah. Dalam pengembangan *green economy* di Desa Tampa, perlu ada kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Dengan bekerja sama, pengembangan *green economy* dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan ekonomi. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak "Tahir S.Sos" selaku kepala desa Tampa mengenai faktor pendukung pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di Desa Tampa, beliau menyatakan bahwa:

"Faktor yang menjadi pendukung pengembangan *green economy* di Desa ini adalah faktor alam dimana disini kaya akan sumber daya alamnya, karena di desa ini memiliki perkebunan yang luas dan masyarakatnya juga mayoritas petani dan tempat wisatanya seperti

wisata permandian batu papan dan air terjun bungalow yang saat masih dalam proses pengembangan. Jadi kami disini selaku pemerintah memberikan dukungan kepada masyarakat dan sosialisasi mengenai konsep ekonomi hijau kami memberikan arahan seperti apa itu ekonomi hijau seperti mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan beralih menggunakan pupuk organik. Dan terkait pelestarian lingkungan di tempat wisata di sungai, kami menghimbau dengan memasang papan peringatan kepada pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya”.

Hal serupa disampaikan oleh bapak “Irfan Susanto” selaku salah satu kepala dusun di desa Tampa dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pengembangan potensi pertanian berbasis ekonomi hijau di desa ini yaitu potensi perkebunannya karena sumber mata pencaharian masyarakat disini yaitu berkebunan seperti menanam cengkeh, jagung, buah-buahan dan sayur-sayuran dan juga tempat wisata ya seperti disungai permandian batu papan itukan masih kelestarian alamnya masih terjaga sehingga mengundang pengunjung untuk datang. Dan pemerintah juga sudah menghimbau kepada masyarakat mengenai ekonomi hijau seperti apa, pemerintah bekerja sama dengan BPP kecamatan ponrang dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap masyarakat petani”.

Berdasarkan kedua wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tampa adalah kondisi alamnya yang berupa pegunungan yang dijadikan perkebunan oleh masyarakat dan juga tempat wisatanya, dan pemerintah berperan aktif dalam pengembangan potensi pertaniannya seperti pelaksanaan pelatihan meliputi penyuluhan langsung ke lapangan atau melalui sosialisasi pertanian berbasis ekonomi hijau agar dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola pertaniannya. Pemerintah bekerja sama dengan BPP kecamatan ponrang akan terus mengupayakan yang terbaik untuk kemajuan pertanian di desa

Tampa.

Faktor Penghambat adalah hal atau kondisi yang membuat suatu pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, kurangnya pemahaman tentang konsep ekonomi hijau, keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak "Tahir S.Sos" selaku kepala desa Tampa mengenai faktor penghambat pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa, beliau menyatakan bahwa:

"faktor yang menjadi penghambat atau tantangan dalam pengembangan potensi pertanian menggunakan konsep ekonomi hijau itu adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi hijau ini (itu yang menjadi kendala juga karena setiap diadakannya pelatihan atau sosialisasi oleh tim penyuluh pertanian itu hanya diikuti oleh segelintir orang saja, masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut) dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, seperti bisa di liat di tempat wisata di sungai permandian batu papan pengunjung itu masih buang sampah sembarangan jadi sampah itu berserakan, faktor selanjutnya kurangnya investasi, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, ketergantungan ekonomi masyarakat pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan".

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tampa adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep *green*



economy karena apabila diadakan pelatihan yang hadir hanya beberapa masyarakat masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi atau menghadiri pelatihan tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan, kurangnya investasi, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, dan ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan.

B. PEMBAHASAN

1. Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Berbasis *Green Ekonomi* untuk Mendukung Kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa mayoritas penduduk di Desa Tampa memiliki mata pencaharian yang bergerak disektor pertanian. Kemajuan suatu daerah bergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut, dimana potensi tersebut dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Potensi desa adalah segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Potensi yang berada di desa sangat baik untuk dikembangkan dan dapat menjadi sumber mata pencaharian buat masyarakat apabila dikelola dengan baik dan benar. Apalagi di desa Tampa ini memiliki banyak potensi terutama potensi sumber daya alamnya yang melimpah.

Pengembangan merupakan suatu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten sehingga mampu memberikan perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mifta Thoha yang menyatakan bahwa pengembangan merupakan salah satu kegiatan yang memperbaiki kemampuan sumber daya manusia melalui cara peningkatan dan pendidikan jangka panjang untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam pengambilan suatu keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara konsisten.⁴⁵

Pemerintah desa telah melakukan upaya dalam pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah desa dan penyuluh pertanian bekerja sama dalam mengembangkan sektor pertanian. Seperti tim penyuluh pertanian melakukan pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat, dan pemerintah desa akan terus mengupayakan dan memantau pengembangan potensi pertanian masyarakat.

Teori ekonomi hijau (*green economy*) menjelaskan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks di desa Tampa, teori ini dapat diaplikasikan dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ramah lingkungan seperti pariwisata alam, perkebunan organik. Teori ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ekonomi hijau mengakui bahwa kegiatan ekonomi dan pembangunan harus mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan

⁴⁵ Mifta Thoha, Manajemen Kepegawaian di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2005), 91.

alami. Teori ini menekankan perlunya mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya yang lebih ramah lingkungan.

Studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Widyasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan konsep *green economy* di sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani serta mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan. Selain itu, penelitian oleh Syafii dan Syahrída (2020) juga menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis lingkungan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang kerja baru. Konsep *green economy* melibatkan pengembangan dan penerapan teknologi dan praktik yang ramah lingkungan serta peningkatan kualitas hidup manusia melalui penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan redistribusi kekayaan yang lebih adil.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Tahir, S.Sos selaku kepala desa Tampa dan ibu listiana, sp selaku aparat desa menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tampa sudah mengalami peningkatan baik segi pendapatan sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan baik, dari segi pendidikan juga sudah meningkat serta kesejahteraan desa Tampa juga dilihat dari perubahan bentuk rumah yang dari rumah kayu menjadi rumah batu. Yang sebelumnya penghasilan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi sekarang sudah ada simpanan atau tabungan untuk keperluan yang lain

seperti membiayai perkuliahan anak-anaknya, masyarakat sudah memiliki kendaraan. Jadi masyarakat sudah mengalami tingkat kesejahteraan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis *Green Economy* untuk Mendukung Kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa

Pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa Tampa memiliki faktor pendukung dan penghambat. Menurut pemerintah faktor pendukungnya yaitu di desa Tampa memiliki potensi yang beragam terutama potensi pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, kondisi alamnya yang masih lestari, sumber daya alamnya yang melimpah. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambatnya. Menurut pemerintah yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep *green economy*, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti arahan yang disampaikan oleh pemerintah dan tim penyuluh, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan, kurangnya investasi, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, dan ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep *Green Economy* sudah pernah didengar oleh masyarakat yang berada di desa Tampa tetapi masih kurang dipahami dengan baik karena bisa dilihat dari pengaplikasiannya atau penerapannya yang belum maksimal atau belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Adapun Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam potensi pengembangan pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa, yaitu memberikan dukungan kepada masyarakat, melakukan pendampingan kepada masyarakat petani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pertaniannya. Pemerintah desa juga bekerja sama dengan tim penyuluh pertanian untuk melakukan pendampingan, pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat dalam bercocok tanam yang baik, mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan beralih menggunakan pupuk organik.
2. Faktor penghambat dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep *green economy*, kurangnya kesadaran

masyarakat mengenai kelestarian lingkungan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti



arahan, pelatihan, sosialisasi yang disampaikan oleh pemerintah dan tim penyuluh, kurangnya investasi, keterbatasan teknologi dan infrastruktur, dan ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sedangkan faktor pendukung pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* di desa Tampa adalah kondisi alam yang merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi pertanian yang berbasis *green economy*. Sumber daya alam yang melimpah dan tempat wisatanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah desa, peneliti mengharapkan pemerintah desa dan seluruh perangkat desa untuk tetap selalu memberikan arahan terhadap masyarakat khususnya para petani agar para petani menggunakan pupuk terbaik dalam meningkatkan kualitas panen serta memberikan pengarahan akan hasil panen yang sustainable yang dapat memberikan keuntungan dalam ranah ekonomi. Pemerintah desa diharapkan memberikan usulan kepada pemerintah daerah kebutuhan masyarakat.
2. Untuk masyarakat agar meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dengan dunia luar seperti meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan juga bisa lebih kreatif dan lebih produktif. Wawasan yang dimaksud bukan hanya dalam sektor pertanian tetapi

dikembangkan disektor-sektor lainnya. Kesadaran masyarakat juga sangat diperlukan dalam kegiatan ini karena hal tersebut merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tentunya bahwa dalam kegiatan ini perlu ada keterlibatan antara masyarakat dan pemerintah agar apa yang kebutuhan masyarakat segera diwujudkan. Oleh karena itu kontribusi antara pemerintah dan masyarakat lebih ditingkatkan lagi.

3. Untuk peneliti kedepannya bisa memberikan hasil yang lebih baik, adapun hasil penelitian yang diperoleh bisa dijadikan bahan referensi untuk peneliti kedepannya dan bisa ditambahkan beberapa artikel yang belum diselidiki dan peneliti kedepannya diharapkan bisa terencana dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data dengan sumber yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Theresia, dkk, Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Almaida, "Pengembangan potensi hasil perkebunan dalam meningkatkan pendapatan petani (studi kasus petani pisang tanduk di desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur", Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2020.
- Abdul Muttalib, Abdul Hayyi, Samsul Hadi, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Sektor Pertanian Di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah" 4, no. 1 (Mei 2022).
- Aloysius Hari Kristiano, *Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi,* *Journal Business Economic and Entrepreneurship* 2, No. 1 (April 1, 2020)
- Candra Fajri Ananda, Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan, Cet. 1, (Malang: UB Press, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Hermanita, Perekonomian Indonesia, (Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2013).
- Hestiyanto Yusman, Geografi, (Jakarta: 2007).

https://repository.stkipppacitan.ac.id/id/eprint/588/8/PONCO%20TRI%20WAHYONO_BAB%20II_PJKR2021.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari.

Iskandar Putong, Teori Ekonomi Mikro, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005).

Jusriani, "Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur", Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

"Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)" <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files20210907145414.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari.

Lutfi Muta'ali, Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

Lia Widya Listiawati, "Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)", Strata 1, Metro: IAIN Metro, 2020.

Mifta Thoha, Manajemen Kepegawaian di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2005).

M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial

(Bandung: Refika Aditama, 1998).

Nurul Ismi, "Analisis Potensi Penerapan Konsep Green Economy Pada Usaha Kafe Dikawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo", Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2022.

Sugiona, "Memahami Penelitian Kualitatif", Cet. 9. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suwanto, Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2016).

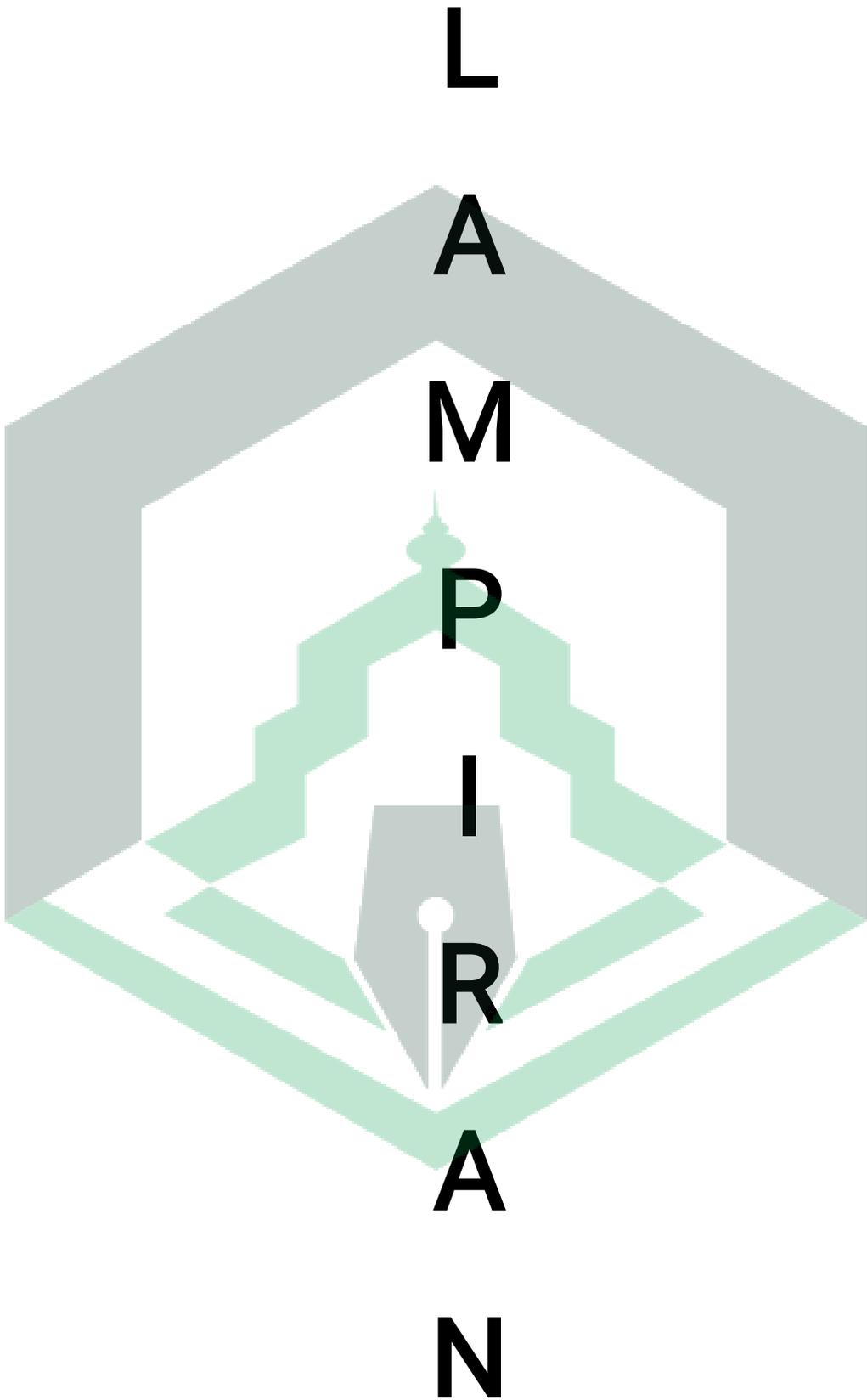
Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, (Jakarta: Kencana, 2010), edisi 2 Cetakan 3.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, edisi 3 cetakan kedua (Bandung: Alfabeta, 2018).

Teknik analisis data", <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>. Diakses pada tanggal 24 Januari.

Winarso surachman, Desain Teknik Research, Bandung Tarsito, 1997.

Zuhairi et al, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).



SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 245/PENELITIAN/11.06/DPMPSTSP/VI/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Tampa
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B269/In.19/FEBI.04/KS.02/06/2023 tanggal 07 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sunarti
Tempat/Tgl Lahir : Rante Damai / 07 Januari 2001
Nim : 1904010036
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Bakka
Desa Tampa
Kecamatan Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN POTENSI PERTANIAN BERBASIS GREEN ECONOMY UNTUK Mendukung KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA TAMPA**, pada tanggal **13 Juni 2023 s/d 13 Juli 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 2 4 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal: 13 Juni 2023
Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Rangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP. : 196612311992031091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sunarti;
5. Arsip.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa (Kepala Desa/Aparat Desa)

1. Apa saja potensi pertanian yang ada di Desa Tampa?
2. Apa yang anda ketahui tentang Ekonomi Hijau (*Green Economy*)?
3. Apakah Ekonomi Hijau (*Green Ekonomi*) sudah diterapkan di Desa Tampa?
4. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *Green Economy* (Ekonomi Hijau)?
5. Apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau) di Desa Tampa?
6. Apa saja hambatan dalam pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau)?
7. Apa tantangan serta peluang terhadap pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau) di Desa Tampa?
8. Apakah sektor pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau) bisa dianggap strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tampa?
9. Dengan adanya upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau) Apakah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* (Ekonomi Hijau)?
11. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tampa?



B. Petani (Masyarakat di Desa Tampa)

1. Apa pekerjaan sehari-hari Bapak/Ibu?
2. Apa saja yang ditanam di kebun Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah mendengar tentang *Green Economy* (Ekonomi Hijau)?
4. Bagaimana awal bapak/ibu bisa mengetahui tentang *green economy* (ekonomi hijau)?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pengembangan potensi pertanian berbasis *green economy* (ekonomi hijau)?



SK PENGUJI



Edit dengan WPS Office



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 147 TAHUN 2023

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang di tetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.
- Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terhdapat kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

a.n. Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



- embusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Peringgal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;



LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 147 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Sunarti
NIM : 19 0401 0036
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis Green Economy untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamba Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Pembimbing : JibriaRatna Yasir, S.E., M.Si.
Penguji Utama (I) : Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Pembantu Penguji (II) : Muh. Ikhsan Purnama, M.E.Sy.

Palopo, 03 Maret 2023

a.n. Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

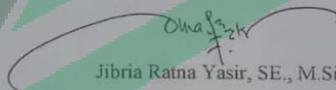
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis *Green Economy* untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh:

Nama : Sunarti
NiM : 1904010036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Tanggal: 30 Agustus 2023



NOTA DINAS PEMBIMBING



Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an Sunarti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

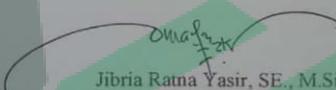
Nama : Sunarti
Nim : 19 0401 0036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb

Pembimbing


Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
NIP.198508052019032008

Tanggal: 30 Agustus 2023

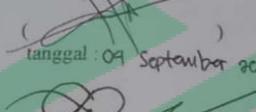
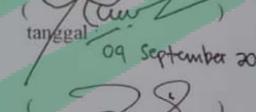
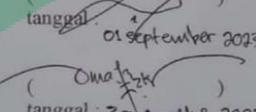
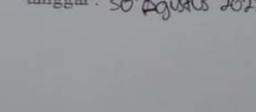


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis Green Economy untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Sunarti Nomor Induk Mahasiswa 1904010036, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 22 bulan Agustus tahun 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
(Ketua Sidang/Penguji) ()
tanggal : 04 September 2023
2. Dr. Fasiha, M.El
(Sekretaris sidang/Penguji) ()
tanggal : 04 September 2023
3. Arzalsyah, SE., M.Ak.
(Penguji I) ()
tanggal : 04 September 2023
4. M. Ikhsan Purnama, SE., Sy., ME.
(Penguji II) ()
tanggal : 01 September 2023
5. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
(Pembimbing/Penguji) ()
tanggal : 30 Agustus 2023



NOTA DINAS PENGUJI

Arzalsyah, SE., M.Ak.
M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Sunarti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sunarti
Nim : 1904010036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis Green Economy untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

1. Arzalsyah, SE., M.Ak.
Penguji I
2. M. Ikhsan Purnama, SE. Sy., ME.
Penguji II
3. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.
Pembimbing/Penguji

(*Arzalsyah*)
tanggal: 09-September 2023

(*M. Ikhsan Purnama*)
tanggal: 01-September 2023

(*Jibria Ratna Yasir*)
tanggal: 30 Agustus 2023



CEK PLAGIASI

Pengembangan Potensi Pertanian Berbasis Green Economy untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamba Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX
23% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	9%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Borobudur Student Paper	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%
10	Aloysius Hari Kristianto. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM KONSEP GREEN ECONOMY UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS BERBASIS EKOLOGI", Business, Economics and Entrepreneurship, 2020 Publication	<1%
11	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
12	Lady Afisyah Apriani, Amiirullah Amiirullah, Fachrudin Fiqri Affandy. "MOTIVASI NASABAH DALAM BERTRANSAKSI RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR BARU ABEPURA", EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Publication	<1%



SERTIFIKAT PBAK



SERTIFIKAT MAHAD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAMIAH 54 / VII/2020

Diberikan kepada :

SUNARTI

NIM : 19 0401 0036

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Dua Puluh



IAIN Palopo

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NID 19691104-199403 1 004



Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Maydi Takwim, M.HI
NID 19680503 199803 1 005

SERTIFIKAT TOEFL



Edit dengan WPS Office

CENTRAL COURSE

NO. SK Diknas 421.9/2938 /418.20/2021
Glagah Street No. 4, Tulungrejo, Pare, Kediri, East Java
Cp. 082234441495. Pos Code 64212



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

SUNARTI

*achieved the following scores on the
TOEFL PREDICTION Test*

Listening Comprehension:	32
Structure & Written Expression:	57
Reading Comprehension:	66
Score Toefl:	517

Test Date : March 5, 2023
Valid Until : March 5, 2025



DOKUMENTASI





Kantor Desa Tamba



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office



**Wawancara Bersama Kepala Desa dan Aparat Desa Tanpa
Dokumentasi**

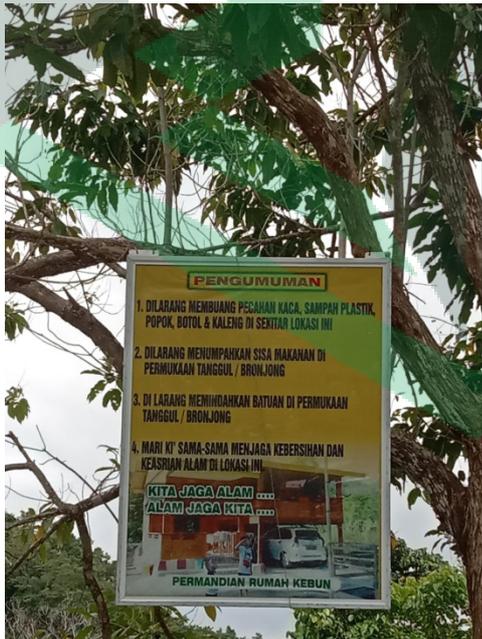


Edit dengan WPS Office











RIWAYAT HIDUP



Sunarti, lahir di Rante Damai pada tanggal 07 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sukardi dan ibu Surmiati. Saat ini bertempat tinggal di Desa Tampa Kec. Ponrang, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 551 Tampa. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang yang sekarang berganti nama menjadi SMA Negeri 04 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person penulis: sunarti0036_mhs19@iainpalopo.ac.id





Edit dengan WPS Office